



**PENERAPAN METODE *TAHSIN* PROGRAM
BIN-NADAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL JANNAH KECAMATAN UNGARAN
BARAT KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Oleh :

Sirojul Baehaqi

NIM. 19.61.0075

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sirojul Baehaqi
NIM : 19.61.0075
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 24 Agustus 2023

Yang menyatakan



DEC2CAKX540676003
NIM. 19.61.0075

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 eksemplar

Ungaran, 24 Agustus 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Sirojul Baehaqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Sirojul Baehaqi

NIM : 19.61.0075

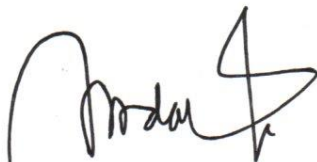
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Tahsin* Program *Bin-naḍar* Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN. 06006077004

Pembimbing II



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Penerapan Metode *Tahsin* Program *Bin-naḍar* Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

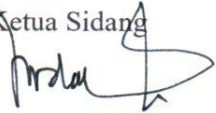
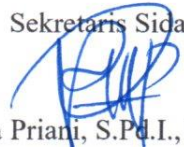
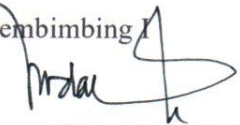
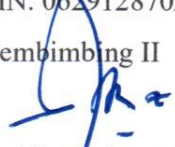
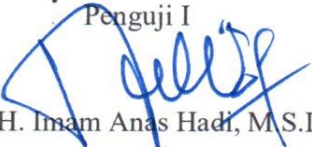
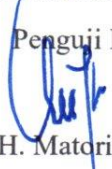
Sirojul Baehaqi

NIM. 19.61.0075

Telah dimunaqasyahkan

pada : Hari : Senin
Tanggal : 28 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS SIDANG
DEWAN MUNAQSAH

| | |
|--|---|
| Ketua Sidang  (Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.) NIDN. 06006077004 | Sekretaris Sidang  (Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.) NDIN. 0629128702 |
| Pembimbing I  (Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.) NIDN. 06006077004 | Pembimbing II  (Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.) NIDN. 0603038203 |
| Penguji I  (Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.) NIDN. 0604028101 | Penguji II  (Drs. H. Matori, M.Pd.) NIDN. 0613016606 |

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. H. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN. 06006077004



MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ
عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي
إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

*Telah menceritakan kepada kami (Hajjaj bin Minhal) Telah menceritakan kepada
kami (Syu'bah) ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku ('Alqamah bin Martsad)
Aku mendengar (Sa'd bin Ubaidah) dari (Abu Abdurrahman As Sulami) dari
(Utsman) radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau
bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar
Al Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur`an)
pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang
menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."*

Hadits Bukhari Nomor 4639

(Bukhori, 2018:410)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

| No | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin |
|-----|------------|------|--------------------|
| 1. | ا | Alif | Tidak dilambangkan |
| 2. | ب | Ba' | B |
| 3. | ت | Ta | T |
| 4. | ث | ša | š |
| 5. | ج | Jim | J |
| 6. | ح | Ḥa | ḥ |
| 7. | خ | Kha | Kh |
| 8. | د | Dal | D |
| 9. | ذ | žal | ž |
| 10. | ر | Ra | R |
| 11. | ز | Za | Z |
| 12. | س | Sin | S |
| 13. | ش | Syin | Sy |
| 14. | ص | Şad | ş |
| 15. | ض | Ḍad | ḍ |
| 16. | ط | Ṭa' | ṭ |

| | | | |
|-----|---|--------|--------------------------|
| 17. | ظ | Za | z |
| 18. | ع | 'ain | '(koma terbalik di atas) |
| 19. | غ | Gain | G |
| 20. | ف | Fa' | F |
| 21. | ق | Qaf | Q |
| 22. | ك | Kaf | K |
| 23. | ل | Lam | L |
| 24. | م | Mim | M |
| 25. | ن | Nun | N |
| 26. | و | Wawu | W |
| 27. | ه | Ha' | H |
| 28. | ء | Hamzah | ' (apostrof) |
| 29. | ي | Ya' | Y |

B. Vokal:

| | | |
|---|---------|---------------|
| َ | Fathah | Ditulis " a " |
| ِ | Kasroh | Ditulis " i " |
| ُ | Dhammah | Ditulis " u " |

C. VOKAL PANJANG:

| | | | | |
|-----|------------------------|---------------|--------|-----------|
| اَ | Fathah + alif | Ditulis " ā " | جاهلية | Jāhiliyah |
| اِي | Fathah + alif Layin | Ditulis " ā " | تنسى | Tansā |
| اِي | Kasrah + ya' Mati | Ditulis " i " | حكيم | Hakīm |

| | | | | |
|----|------------------------|----------------------|------|-------|
| وُ | Dlammah + wawu mati | Ditulis “ <i>u</i> ” | فروض | Furūd |
|----|------------------------|----------------------|------|-------|

D. Vokal rangkap:

| | | | | |
|----|-----------------------|-----------------------|-------|----------|
| اَ | Fathah + ya’ mati | Ditulis “ <i>ai</i> ” | بينكم | Bainakum |
| وُ | Fathah + wawu mati | Ditulis “ <i>au</i> ” | قول | Qaul |

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

| | | | |
|----|-----------------------|------|--------|
| دّ | Ditulis “ <i>dd</i> ” | عدّة | ‘Iddah |
| نّ | Ditulis “ <i>nn</i> ” | منّا | Minna |

F. Ta’ Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

| | |
|------|--------|
| حكمة | Hikmah |
| جزية | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta’ Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

| | |
|--------------|----------------|
| زكاة الفطر | Zakāt al-fiṭr |
| حياة الانسان | Ḥayāt al-insān |

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

| | |
|-----------|----------------|
| أنتم | A’antum |
| أعدّد | U’iddat |
| لئن شكرتم | La’insyakartum |

H. Kata sandang alif +lam

| | | |
|--------------|--------|-----------|
| Al-qamariyah | القران | al-Qur'ān |
| Al-syamsiyah | السماء | al-samā' |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | |
|------------|---------------|
| ذوي الفروض | Ẓawī al-furūd |
| أهل السنة | Ahl al-sunnah |

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WR. WB.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kasih sayang, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang benderang. Semoga kita senantiasa mendapatkan Syafaat nya, Aamiin.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam senantiasa membimbing Mahasiswa.
3. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.

4. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
5. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu penulis dalam persoalan akademik.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1.
7. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Asmu'i dan Ibu Mu'alimah yang telah menyayangi serta selalu mendo'akanku dalam setiap Langkah-langkahku. Terimakasih telah hadir dalam setiap kegelisahan hati dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk masa depanku, mengajarku tentang kesabaran dan keikhlasan.
8. Guruku tercinta Abah Lutfinul Khaqim,. S.E, M.Si. dan Umi Ismi Khafsoh A.H. yang telah memberikan perhatian serta curahan do'a, membimbing sampai dititik ini.
9. Terimakasih kepada kedua kakak ku. Puji Sri Ambarwati dan Lailatus Sa'adah serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada Teman teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 18 Agustus 2023



Sirojul Baehaqi

NIM. 19.61.0075

ABSTRAK

SIROJUL BAEHAQI. Penerapan Metode Tahsin Program Bin-naḍar Santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Tahun 2023.

Metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan, dengan adanya metode keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Disamping itu juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah:(1) untuk mengetahui penerapan metode Tahsin bagi santri program Bin-naḍar dipondok pesantren Roudlotul Jannah tahun 2023; (2) Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tahsin santri program Bin-naḍar dipondok pesantren Roudlotul Jannah tahun 2023.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Dusun Krajan Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode Tahsin program bin-naḍar dilaksanakan tiga tahap yang meliputi :pertama perencanaan program Tahsin kedua pelaksanaan program Tahsin ketiga evaluasi program Tahsin. Dalam perencanaan program Tahsin, ada dua tahap yang pertama tes penempatan dan yang kedua mempersiapkan absensi pembelajaran. Dalam pelaksanaan program Tahsin data yang didapat hasil wawancara dengan pengajar pada kegiatan inti pembelajaran yang pertama, menjelaskan mengenai mahkorijul huruf, yang kedua, menjelaskan tentang hukum-hukum tajwid, dan pertemuan yang ketiga menjelaskan tentang hukum tajwid dan mempraktikkan mahkorijul huruf. Kemudian untuk melihat kualitas mengenai ilmu Tahsin, santri-santri ustadz atau ustadzah menyimak satu persatu santri-santri dalam program bin-naḍar, dan menyetorkan bacaanya yang dinamakan posttes, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman-pemahaman santri sebagai indikator keberhasilan yang telah dilakukan setelah dilaksanakannya program Tahsin, dilakukan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi dibagi menjadi kedalam dua tahap, tahap pertama khusus santri program bin-naḍar dan evaluasi ini dilaksanakan setiap hari untuk seluruh santri pondok pesantren Roudlotul Jannah baik santri program Tahsin, juz amma, dan program tahfidz.(2) Faktor pendukung adalah minat dan kemauan serta motivasi yang tinggi. Faktor penghambat adalah sarana dan prasarana, ada santri yang belum memahami dan minimnya waktu yang disediakan.

Kata Kunci : Metode Tahsin, Program Bin-naḍar.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| ABSTRAK | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II..... | 8 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Kajian penelitian terdahulu | 8 |
| B. Kajian Teori | 12 |
| 1. Kajian Tentang Penerapan Metode <i>Tahsin</i> | 12 |
| 2. Kajian Tentang Program <i>Bin-naḍar</i> | 20 |
| 3. Kajian Tentang Pondok Pesantren | 25 |
| BAB III | 31 |
| METODE PENELITIAN..... | 31 |
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. <i>Setting</i> Penelitian..... | 32 |

| | |
|--|----|
| C. Sumber Data..... | 33 |
| D. Metode Pengambilan Data | 34 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV | 39 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian | 39 |
| 2. Penyajian Data..... | 53 |
| B. Pembahasan..... | 61 |
| BAB V..... | 83 |
| PENUTUP..... | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4. 1 | Keadaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah | 43 |
| Tabel 4. 2 | Data Santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Program Tahfidz, <i>Bin-naḍar</i> , Juz amma | 44 |
| Tabel 4. 3 | Data Guru di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah | 48 |
| Tabel 4. 4 | Data Guru di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah | 50 |
| Tabel 4. 5 | Data Guru di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah | 50 |
| Tabel 4. 6 | Peta Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Jannah | 51 |
| Tabel 4. 7 | Data Guru di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah | 57 |
| Tabel 4. 8 | Data santri program <i>bin-naḍar</i> di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah..... | 58 |
| Tabel 4. 9 | Nilai Pembelajaran <i>Tahsin</i> Program Bin-naddhar Pondok Pesantren Roudlotul Jannah | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Surat Selesai Penelitian

Lampiran 2 Lembar Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Lembar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam. Keyakinan tentang kemurnian Al-Qur'an itu didasarkan pada jaminan yang di berikan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr/ 15 ayat : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar memeliharanya*” (Kementrian Agama RI, 2020 : 125).

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa jaminan yang diberikan Allah meyangkut kemurnian Al-Qur'an, terkait dengan sifat kemahakuasaan dan kemahatahuan Allah, serta keterlibatan manusia untuk memeliharanya. Keyakinan tentang kemurnian Al-Qur'an demikian jelas sehingga Sayyid Muhammad husain Al-thabathaba'i (2011 : 25) menyatakan bahwa sejarah Al-Qur'an tidak membutuhkan sejarah untuk membuktikan keotentikannya. Kitab suci tersebut memperkenalkan dirinya sebagai firman Allah dan membuktikan hal tersebut dengan menantang siapapun untuk menyusun seperti wujudnya.

Al-Qur'an sudah menjadi bukti walaupun tanpa bukti-bukti kesejarahanya. Salah satu bukti Al-Qur'an yang ada di tangan kita sekarang adalah Al-Qur'an yang turun kepada Nabi Muhammad SAW Tanpa

pergantian atau perubahan adalah berkaitan dengan sifat-sifat dan ciri-ciri yang diperkenalkan menyangkut dirinya (Shihab, 2020 : 107).

Upaya memelihara Al-Qur'an sudah dilakukan sejak wahyu turun kepada Rasulullah SAW. Pemeliharaan Al-Qur'an melalui hafalan ditunjang oleh kemampuan daya hafal orang arab yang cukup tinggi dan ditambah lagi dengan turunya wahyu Al-Qur'an secara berangsur-angsur sehingga memudahkan ayat-ayat yang turun untuk di hafal. Hal ini terlihat dari interval turunnya wahyu yang mencapai kurun waktu 23 tahun lamanya. Turunya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dijelaskan dalam Q.S Al-Furqan/25: 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)” (Kementrian Agama RI, 2012 : 77).

Upaya memelihara Al-Qur'an melalui hafalan dilakukan umat islam secara terus menerus dari masa Nabi Muhammad SAW. Pada zaman Rasulullah ayat Al-Qur'an tidak di kumpulkan atau dibukukan seperti sekarang, namun karena disebabkan oleh beberapa faktor menjadikan ayat Al-Qur'an mulai dikumpulkan atau dibukukan didalam satu Mushaf. Pengumpulan Al-Qur'an pada masa Nabi hanya dilakukan dengan dua cara, yaitu dituliskan melalui benda-benda seperti yang terbuat dari kulit binatang atau batu yang tipis dan licin, pelepah kurma, tulang binatang dan lain-lain.

Tulisan dari benda-benda tersebut dikumpulkan untuk Nabi dan beberapa diantaranya menjadi koleksi pribadi Sahabat Nabi yang pandai baca tulis.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan *tahfizh* Al-Qur'an adalah metode (Surakhmad, 2019 : 185).Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan, dengan adanya metode keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalanya secara terprogram. Disamping itu juga diharapkan nantiya dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, ditemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an seperti *metode Tahsin, metode an-nadar, metode talaqqi, metode talaqi, metode tasmi'*, dan sebagainya. Kemudian dalam melaksanakan metode *tahfidzh* Al-Qur'an hendaknya di pandu dan dibimbing langsung oleh ustadz maupun ustadzah yang berkompeten dalam menghafal Al-Qur'an supaya hafalan yang sudah di dapatkan bisa di pantau dan dibina oleh ustadz atau ustadzah bila mana ada kesalahan di *makhraj* dan bacaannya.

Kelebihan metode tahsin adalah : 1). Lebih lengkap dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap *makhrajnya* dan sifat hurufnya 2). Memiliki beberapa jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Al-Qur'an dengan benar 3). Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam membenarkannya 4). Para pengajar *tahsin* memiliki ijazah atau harus belaja dengan pendidik tahsin juga 5). Penulisan

memamaikai *rosm usmani* sehingga akan lebih mudah jika menemukan Al-Qur'an dari Arab jika memiliki penulisan yang sama. Kekurangan metode *tahsin* adalah: 1). Metode *tahsin* masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru 2). Tidak mudah untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya 3). Harganya terlalu mahal jika dibandingkan dengan yang lain dan hanya terjual ditempat tertentu 4). Penulis harus menyesuaikan *rosm usmani* yang belum banyak dikenal peserta didik 5). Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

Demikian pula di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Santri penghafal di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah memerlukan metode untuk meningkatkan hafalanya serta memperbaiki bacaan-bacaan agar sesuai dengan kaidah yang sudah di tentukan. Penggunaan *Metode Tahsin* adalah urgensi pada bagaimana seseorang penghafal Al-Qur'an mampu melafalkan setiap huruf dan setiap kalimat dalam Al-Qur'an dengan lancar dan benar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengubah makna maupun kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan kebiasaan *ahlul Qurā'*. Selamatnya lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pembelajaran secara *talaqqy* dengan praktek langsung membaca di depan seorang guru yang *mutqin*. Proses inilah yang dinamakan *Tahsin*, sebuah program *Tahsin* Al-Qur'an akan sukses bilamana ditunjang dengan penerapan yang baik. Atas dasar ini penulis melakukan penelitian tentang penerapan metode *Tahsin Bin-*

naḍar di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah sebagai sebuah penelitian yang bertujuan semoga bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, khususnya untuk kalangan santri yang memiliki banyak potensi untuk terus dikembangkan sehingga mereka bisa menjadi para kader-kader pengajar Al-Qur'an dan meneruskan estafet dakwah Al-Qur'an.

Pembahasan penting dalam *Tahsin* adalah mencakup *makharijul huruf* atau tempat-tempat keluar huruf Arab, *shifatul huruf* yang terdiri dari sifat-sifat inti asli huruf Arab, beberapa yang penting diantaranya memasukan dua huruf (*idhgom*) yang hampir serupa dan sejenis, hukum-hukum *lam samsiyah* dan *qomariyah* hukum-hukum *mim sukun*, hukum-hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum-hukum bacaan Panjang (*mad*) dan pendek (*qashr*) dan *waaqaf/ibtida* (Suwaid, 2016 : 16).

Penulis berharap penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam *Qira'ah hifdzil Qur'an*. Penulis melihat ada fenomena menarik pada beberapa tahun belakang ini khususnya di bidang *tahfidz* Al-Qur'an dimana semakin banyak santri yang tertarik untuk mendalami teori dan praktik *Tahsin* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah. Dari hasil penjelasan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul "***Penerapan Metode Tahsin Program Bin-naḍar Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023***".

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Tahsin* program *bin-naḍar* di pondok pesantren Roudlotul Jannah tahun 2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *Tahsin* Al Qur'an bagi para santri program *bin-naḍar* di pondok pesantren Roudlotul Jannah tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Tahsin* bagi santri program *bin-naḍar* di pondok pesantren Roudlotul Jannah tahun 2023.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Tahsin* santri program *bin-naḍar* di pondok pesantren Roudlotul Jannah tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capai penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan bagi banyak pihak

terutama dalam upaya memperbaiki dan memperindah tata cara membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadip bahan rujukan khususnya bagi Lembaga yang diteliti dan Lembaga-lembaga Pendidikan lain pada umumnya supaya lebih baik lagi dalam hal manajemen pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an terkhususnya di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian penelitian terdahulu

Kajian tentang Metode *Tahsin* Al-Qur'an sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para ahli dalam penelitian terdahulu dan telah banyak menghasilkan teori yang berkaitan denganya, sehingga terdapat perkembangan keilmuan/kajian yang cepat. Adapun penelitian relevan berkaitan dengan Metode Pembelajaran *Tahsin* dan Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

1. Sugiati (2016) dalam tesis yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran *Tahsin* Dan Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren”

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran *Tahsin* dan tahfidz Al-Qur'an, 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan, 3) hasil dalam pembelajaran *Tahsin* dan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara (interview) dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, implementasi metode sorogan dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an meliputi persiapan yang terdiri dari menyiapkan jilid atau Al-Qur'an, buku presentasi santri, berdoa Bersama, membaca secara

individu, komentar guru. Tindak lanjut *Tahsin* yang meliputi memberi tugas untuk membaca halaman selanjutnya atau mengulang kembali sampai benar dan lancar, menerima setoran bacaan, mencatat di dalam buku santri, serta membagikan Kembali buku presentasi santri. Kedua, Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an meliputi santri memilih materi-materi yang akan diperdengarkan ke hadapan guru, menghafal dengan lancar materi yang di tentukan, memberikan setoran hafalan, mengulang kembali setoran hafalan, melakukan seaman antar santri, melakukan deresan secara sendiri atau Bersama. Ketiga, faktor pendukung implementasi metode sorogan dalam pembelajaran *Tahsin* dan tahfidz Al-Qur'an pada santri yang meliputi santri mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran yang mengganggu, memiliki niat ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, mendapat izin orang tua wali, telah mampu membaca dengan baik, sanggup mengulang-ulang materi yang sudah di hafal, dilakukan di tempat yang baik. Faktor penghambat Implementasi metode sorogan dalam pebelajaran *Tahsin* dan tahfidz Al-Qur'an pada santri adalah santri kurang siap, tidak fokus dalam menyetorkan hafalan, adanya kesalah fahaman antara santri, perbedaan kemampuan antara santri dengan santri yang lainnya. Keempat, hasil pembelajaran *Tahsin* dan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode sorogan terlihat pada keaktifan para santri,

interaksi dengan guru, memberikan setoran hafalan baru, deresan atau mengulang hafalan, tahfidz santri sesuai dengan kaidah-kaidah.

2. Muhammad Bagus Maulana (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program *Tahsin* Tilawah dan Tahfidz AL-Qur’an dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat”. Penelitian ini memfokuskan pembahasan program *Tahsin* dan tahfidz Al-Qur’an dalam penanaman Nilai Agama Islam dengan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa Implementasi *Tahsin* tilawah dan tahfidz Al-Qur’an dalam menanamkan Nilai Agama Islam SD IT Hamas Stabat sudah cukup baik, hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi murid. Guru juga mampu menyiapkan, membimbing, mengajar dan membuat strategi yang baik. Hanya saja kondisi murid yang masih anak-anak dengan tingket konstrasi yang cenderung ingin bermain juga kurangnya bantuan orang tua murid dalam program ini tentu menjadikan guru harus lebih baik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa dalam menjalankan program *Tahsin* dan tahfidz Al-Qur’an.
3. Agus Dwi Prawojo (2018/2019) dalam skripsinya dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Tahsin* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas V Di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung TP. 2018/2019” Alumni Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universita Islam Negeri Intan Lampung. Penelitian ini

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus dan setiap pelaksanaannya menggunakan metode *Tahsin*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar yang berjumlah 18 peserta didik. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi melalui empat tahapan dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data diskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88% dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus ke II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 9 dengan ketuntasan klasikal dengan kriteria kurang tercapai. Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23 % kriteria tercapai. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Tahsin* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian mengenai metode *Tahsin* dalam membaca Al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yakni, pada penelitian sebelumnya

menggunakan metode *Tahsin* melalui pembelajaran tartil dan sorogan sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Tahsin* melalui program *bin-nadar*. Lokasi pada penelitian juga berbeda, penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Roudhlatul Jannah yang memang belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Selain itu, terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini, diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiati (2016) menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data diperoleh dari wawancara dan observasi saja.

Muhammad Bagus Maulana (2017) yang dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan datanya berdasarkan pada hasil observasi, begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Prawojo (2018/2019) yang pada penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi melalui empat tahapan dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan untuk penelitian saat ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data diperoleh dari penggabungan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Penerapan Metode *Tahsin*

a. Definisi metode *Tahsin*

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002 : 45) penerapan (*Implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004 : 46) penerapan (*Implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan Tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*Implementasi*) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (*implementasi*) bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam dunia Pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal seperti situasi

dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan Pendidikan yang hendak dicapai.

Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu mengajar serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu, para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar. Dalam didaktik khusus yang di dalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar (Depdikbud, 2013 : 155).

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan Pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Bisa disimpulkan bahwa metode ialah Teknik atau cara penyajian bahan pelajaran yang akan dipakai oleh pendidik kepada peserta didik baik secara kelompok bersama ataupun individu. Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka setiap guru harus mengerti berbagai metode. Seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode ketika mereka tahu sifat dari metode

tersebut agar bisa menyesuaikan supaya pencapaian pada pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai maka sangat bergantung kepada metode yang digunakan (Sabri, 2005 : 191).

Tahsin memiliki arti membaguskan dan kata ini berasal dari kata Arab yaitu *Hassana-Yushassinu-Tahsinan* dengan arti lain ialah arti membaguskan, memperindah atau memperbaiki bacaan (Ahmad, 2013 : 192). Dikalangan masyarakat kata *Tahsin* masih jarang terdengar dan bahkan asing, yang paling sering digunakan adalah tajwid. Sebenarnya *Tahsin* memiliki artian yang sama seperti tajwid karena tajwid juga mempunyai makna membaguskan atau membuat jadi bagus dari asal kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan*. Dari pengertian tersebut makna *Tahsin* memiliki definisi yang seperti tajwid atau kata yang saling bersinonim dan memiliki tujuan yang sama yaitu membaguskan atau memperbaiki bacaan (Saleh, 2006 : 192).

Tahsin menurut istilah adalah sama seperti tajwid yaitu landasan wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang melekat padanya sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, sebagai orang Muslim diharuskan belajar *Tahsin* karena sebagai proses untuk bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sebagai suatu pedoman yang diimaninya tentu akan sangat aneh

Ketika suatu pedoman yang didalamnya terdapat tuntunan hidup didunia dan di akhirat tapi umat Islam itu sendiri tidak bisa membacanya (Nizhan, 2008 : 192).

Hukum membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwidnya adalah suatu keharusan dan bisa dikatakan sebagai *fardu 'ain* yang mana setiap orang harus bisa menguasainya. Kenapa *fardu 'ain* karena Ketika seseorang salah pada penempatan *makhraj* pada suatu huruf bisa merubah makna dari bacaan yang ia baca, sedangkan mengetahui disiplin ilmu tajwid secara keseluruhan merupakan *fardu kifayah* yang mana tidak diwajibkan semua orang tau tetapi cukup beberapa orang saja dan perlu diketahui membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah, maka seharusnya kita membaca sesuai dengan ketentuan tata cara membacanya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah tercantum dalam ilmu tajwid dengan metode pembelajarannya adalah *Tahsin* (Afifudin, 2021 : 192).

Jadi penerapan metode *Tahsin* adalah suatu mekanisme yang terencana yang dilakukan sebagai cara membenaran atau memperbagus bacaan dengan memberikan hak-hak huruf beserta dengan sifatnya dan menjadi Indasan wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah tajwid yang melekat padanya sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan Rasulullah SAW (Annuri, 2013 : 194).

b. Langkah-langkah menjalankan metode *Tahsin*

Beberapa Langkah mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran:

1) Privat/Sorogan/Individual

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat proses belajar mengajar yang dilakukan dengan satu persatu (Mujab, 2014 : 341).

2) Kelassikal Baca Simak (KBS)

Strategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan strategi kelassikal kemudian dilanjutkan mengajar individu, akan tetatpi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya, pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak, sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan Pendidikan bisa langsung menegurnya (Ariyani L. F., 2016 : 54).

3) Klasikal-Individual

Klasikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal(Bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Kelebihan menggunakan metode *Tahsin*

Didalam suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing termasuk metode *Tahsin* sendiri.

Kelebihan *Tahsin* yaitu:

- a) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainya, karena dijelaskan secara *mahkroj* dan sifat-sifat hurufnya.
- b) Memiliki tiga jilid yang lebih simple dan cepat membaca Al-Qur'an dengan benar.
- c) Dalam setiap jilid tersusun secara rapi dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.
- d) Penulisan memakai *Rosm Utsmani* sehingga akan lebih mudah jika menemukan Al-Qur'an dari arab yang memiliki penulisan yang sama.

d. Kekurangan metode *Tahsin*

- a) Metode *Tahsin* masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru
- b) Tidak mudah untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.
- c) Penulisan harus menyesuaikan dengan *Rosm Utsmani*.
- d) Harga jilid *Tahsin* lebih mahal dari iqro; atau jilid lainya
- e) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

e. Tujuan metode *Tahsin*

Metode *Tahsin* mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang dikehendaki Allah dan Rasullullah sholallohu'alaihiwasallam.

Adapun tujuan *Tahsin* menurut Murjito yang dikutip Lynda Fitri Ariyani (Ariyani L. F., 2016 : 46) dalam skripsinya yaitu sebagai berikut:

- a) Menjaga dan memelihara isi kandungan, kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dari cara membaca yang sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaanya Rasulullah Sholallohu'alaihiwasallam.
- b) Mengajarkan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan menggunakan cara yang benar. Supaya selaras dengan tujuan yang diharapkan dapat direalisasikan secara nyata, maka dengan adanya metode *Tahsin* berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana yang di contohkan Rosullallah SAW.
- c) Memperhatikan Kembali dalam mengajarkan Al-Qur'an, agar Pendidikan-pendidikan dalam mengajarkan tidak sembarangan, Al-Qur'an juga mempunyai kaidah tertentu dalam mengurangi kesalahan yang berakibatkan dosa bagi para pembacanya, untuk itu para pendidik Al-Qur'an Harus Berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an sehingga kesalahan-kesalahan itu dapat teratasi.

Setelah pemaparan di atas bahwa tujuan dari metode *Tahsin* adalah menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Agar dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an dari awal turunya hingga zaman akhir kelak.

2. Kajian Tentang Program *Bin-naḍar*

a. Definisi program *bin-naḍar*

Bin-Nadhar merupakan suatu program untuk dapat mengikuti atau mengambil program tahfidz Al-Qur'an. Para santri diharuskan sudah mampu membaca Al-Qur'an *Bin-Nadhar* (melihat mushaf) dengan fasih, lancar, dan telah mampu memenuhi standar *qiraah muwahhadah*. Sedangkan, bagi mereka yang belum mampu diwajibkan dan disediakan sarana untuk mengikuti pembinaan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Hal ini dimaksudkan agar para santri mudah dalam mengikuti program tahfidz karena seseorang yang menghafal Al-Qur'an sedangkan dia tidak memahami bacaan Al-Qur'an Bin-Nadhar, dia akan sulit apalagi yang berhubungan *makharij al-huruf* dan bentuk-bentuk bacaan. Padahal seseorang dikatakan baik bacaanya bukan karena dia hafal Al-Qur'an, tetapi ditentukan oleh penguasaan terhadap qira'ah dan ilmu penunjanganya. Karena itu, program *Bin-naḍar* merupakan program inti belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Dalam pembinaan santri yang mengikuti program *Bin-naḍar* terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu Juz Amma dan ghorib.

Menurut pengertian program *Bin-naḍar* adalah istilah yang digunakan dalam sebuah program tashih bacaan Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf, program awal tahapan khusus metode *al-Murthafhy* untuk program intensif membaca Al-Qur'an dengan system pengelompokan Juz, seperti pengelompokan juz 1-5, juz 6-10 juz 16-20 dan seterusnya (Asshiddiq, 2015 : 29).

Menurut Qosim (2012 : 154-158) penggunaan dan penerapan metode yang baik, akan memudahkan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Adapun secara umum metode-metode tersebut adalah:

- 1) *Bin-naḍar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang ulang, Proses *Bin-naḍar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafazh* maupun urutan ayat-ayat. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya.
- 2) *Tahfizh*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetor atau memperdengarkan hafal yang baik dihafal kepada seorang ustadz/ustadzah atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan kepada ustadzah *tahfizh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang yang

pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz/ustazah *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak cepat lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan yang baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.

- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur`an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan. Metode yang dikenal untuk menghafal al-Qur`an ada tiga macam: pertama, metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal, kedua, metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman dan ketiga, metode campuran, yaitu, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan. Diantara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang paling banyak dipakai orang untuk menghafal al-Qur`an (Rahmi, 2019 : 65).

Sedangkan Menurut Al-Hafidz (2005 : 59) dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur`an* metode menghafal al-Qur`an sebagai berikut:

- 1) Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih proses ini mampu membentuk pola dalam dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.
- 2) Metode *Kitàbah* yaitu menulis, Pada metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafal. Bisa dengan menghafalkan dengan metode wahdah.
- 3) Metode *Sima'* yaitu mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih berada dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif; 1) mendengarkan dari ustadz/uztdzah bimbinganya, 2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang dihafalkan kedalam pita kaset. Sesuai dengan kebutuhan

dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan diengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, kemudian diulang-ulang sehingga ayat tersebut benar-benar hafal.

- 4) Metode gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai ujicoba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan diatas kertas yang telah disesuaikan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi Kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan Kembali untuk menghafalkan ayat-ayat berikutnya.
- 5) Metode menghafalkan ayat-ayat yang Panjang-panjang, hingga membuat anda kesusahan dalam menghafalkanya. Namun ada solusi yang baik, yaitu menghafalkanya dengan memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian lainnya (Al-hafidz, 2005 : 63-66). Menurut ilmu dan menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan tanpa bimbingan seorang guru yang menguasai dibidangnya, menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an harus ditempuh dengan terus menerus ber-mulazamah.

b. Kelebihan dan kekurangan metode *Tahsin Bin-naḍar*

1) Kelebiha program *Bin-naḍar*

- a) Menjadikan santri yang awalnya belum bisa membaca Al-

Qur'an atau masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an menjadi mampu membaca Al-Qur'an.

- b) Mengetahui hukum-hukum tajwid dan Panjang pendek pengucapan *makhraj* Al-Qur'an.
 - c) Santri lebih sering *murojaah*.
 - d) Adanya target setoran
 - e) Meningkatkan kualitas bacaan santri.
- 2) Kekurangan program *Bin-naḍar*
- a) Santri program ini kurang konsisten dalam menjalankan metode ini.
 - b) Masih kesulitan dalam memahami hukum tajwid yang lumayan susah
 - c) Adanya tareget selesai membaca 30 juz untuk mencapai target program ini.

3. Kajian Tentang Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan perpaduan dari dua kata yaitu “*Pondok*” dan “*Pesantren*”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam penggunaan Bahasa Indonesia mengarah pada kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata *Fundūq* yang berarti ruang tempat tidur, kenapa demikian, karena pondok kebanyakan di gunakan tempat tidur bagi seseorang yang menuntut ilmu dari daerah jauh.

Pondok pesantren bertujuan untuk membentuk kepribadian, memupuk akhlak, dan menyempurnakannya dengan pengetahuan. Lahirnya pondok pesantren di Indonesia tidak terlepas dari peran walisongo pada abad ke 15-16 M yang menyebarkan dawah Islam dipulau jawa. Awalnya pondok pesantren dibangun untuk memberikan tempat istirahat bagi para santri yang akan belajar ilmu agama namun bertempat tinggal dilokasi yang jauh dari lokasi pesantren (Komariah, 2016 : 43).

Di Indonesia pondok pesantren merupakan sarana pendidikan yang paling tua yang pada mulanya digunakan sebagai tempat untuk memperdalam pendidikan keagamaan. Dalam aktifitasnya pondok pesantren berbentuk asrama yang dipimpin langsung oleh pengasuh atau pendiri pondok tersebut dengan bantuan uztad maupun ustadzah yang tinggal berdampingan langsung dengan para santri (Maruf, 2019 : 57).

Pesantren pada dasarnya merupakan tempat sederhana yang dihuni para santri dibawah bimbingan Kyai baik putra maupun putri yang datang dari warga desa setempat maupun dari luar wilayah tempat pondok pesantren tersebut berdiri, untuk Asrama putri berada diwilayah sekitar kediaman Kyai, sedangkan untuk Asrama putra biasanya berbeda dengan putri, ini di maksudkan agar santri putra dan santri putri tidak mudah berkomunikasi satu sama lainnya.

Secara termitologi istilah pondok berasal dari kata “*fúndūq*” yang berarti ruang sederhana, tempat tinggal atau asrama, wisma sederhana. Menurut Sugarda Poerbawaktja Pondok Pesantren adalah tempat yang digunakan pemuda-pemudi dalam mengikuti pelajaran-pelajaran agama islam.

Dalam KBBI, pondok pesantren berarti tempat para santri, asrama, tempat murid untuk belajar mengaji. Umumnya pesantren identik dengan kegiatan keagamaan, sehingga pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan Islam yang mana para siswanya atau santrinya tinggal disebuah asrama atau pondok untuk belajar lebih dalam mengenai keagamaan melalui kitab kuning agar para santri memahami secara keseluruhan tentang ilmu agama dan diharapkan ammpu mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan (Maruf, 2019 : 57).

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, yang memiliki keistimewaan serta karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan islam lainnya. Di dalam pesantren memiliki elemen-elemen yang menunjukkan ciri khas pesantren itu sendiri yaitu: pondok atau tempat tinggal santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri.

Saat ini, pondok pesantren dibedakan menjadi dua jenis besar, yakni: pertama, pondok pesantren modern yang dalam kegiatannya sudah memasukkan pendidikan modern dan formal seperti

pendidikan sekolah. Kedua, pondok pesantren salaf yang dalam kegiatannya berorientasi kepada tradisi kebudayaan dan tradisi Islam yang diterapkan melalui system pendidikan tradisional (Maruf, 2019 : 45).

b. Fungsi pondok pesantren

Fungsi pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitanya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat Pendidikan manusia itu tersendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

Di lain sisi pesantren sebagai penyiaran agama (Lembaga dakwah) terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren biasanya dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim, zikir albar, diskusi keagamaan dan sebagainya.

Pesantren juga dikenal sebagai era marginalisasi Pendidikan gama, tugas pokok pesantren dalam mendidik dan memperdayakan

masyarakat tetap dijalankan, pesantren memiliki peran penting sebagai agen pembaharuan sosial khususnya dalam program transmigrasi, sosialisasi system keluarga berencana, Gerakan sadar lingkungan atau pergerakan para santri dan masyarakat setempat dalam perbaikan pra sarana fisik dan pengembangan masyarakat desa (Haedari, 2004 : 11).

c. Defenisi tentang santri

Dalam masyarakat daerah pedesaan di Jawa, ada kelompok komunitas muslim yang disebut santri. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam (Izzah, 2011 : 31-48). Sedangkan asal-usul perkataan santri menurut

(Respati, 2010 : 34) setidaknya ada 2 pendapat yang dapat dijadikan rujukan, pertama santri berasal dari kata “Santri” dari Bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Kedua, kata santri yang berasal dari Bahasa Jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan kepadanya.

Pengertian ini senada dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar ilmu agama Islam dan mendalami Agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi santri. Jika siruntut dengan dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni: Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah

lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda dengan kitab-kitab tingkat rendah dan menengah.

Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah (Hidayat, 2016 : 23).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus, yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilaksanakan secara mendalam untuk dapat mengetahui latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumentasi yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam hal ini data data yang diperoleh berasal dari Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong Lexy j, 2016:10).

Dalam peniltian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Selain itu, semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi memberi gambaran penyajian laporan

tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya (Moleong, Lexy J, 2016 : 11).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi. Antropologi diartikan sebagai ilmu tentang manusia khususnya tentang asal-usul, aneka warna, bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan. Sehingga agama juga termasuk kedalam pendekatan antropologi (Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam, 2016 : 142).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data-data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan ini dimaksud agar mendapatkan fakta, data, dan informasi lebih dan objektif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Jl. Mendut Raya Rt 04/Rw 03 desa Krajan, Kel. Candirejo Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. Penelitian merencanakan waktu penelitian mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyelesaian adalah dari mulai bulan Februari 2023 sampai dengan September 2023, dan penelitian lapangan dilakukan pada bulan juni 2023 sampai dengan bulan juli 2023.

C. Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari beberapa literatur buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik dan memperoleh sumber informasi berdasarkan data observasi dan wawancara secara langsung sehingga dengan demikian memperoleh data digunakan dua cara yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek riset (Arikunto, 1989 : 10). Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari perilaku subjek penelitian yang di peroleh berdasarkan wawancara dan hasil observasi langsung. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil wawancara bersama dengan pengasuh pondok yakni kyai Lutfinul Khaqim, S.E., M.Si, asatidz pondok yakni bapak Faisol Khaqim, S.Pd, serta santri pondok pesantren Raudhatul Jannah yakni Agus Nur Syafi'i. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data dan informasi dengan mengamati langsung mengenai penerapan program dan strategi *Tahsin* bin nadhar pada santri di pondok Raudlotul Jannah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain dari data primer diatas ada beberapa data tambahan yang penulis ambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal serta bahan referensi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data diperlukan teknik-teknik yang bisa digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun teknik yang penulis gunakan yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Dalam pelaksanaan wawancara ini penulis menetapkan beberapa narasumber yang diambil baik dari pengajar, santri maupun murid serta pihak orang tua dan beberapa masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak dengan mengambil setiap jawaban yang disampaikan narasumber dengan data yang sudah disampaikan narasumber tersebut akan di olah penulis untuk menjadi bahan kesimpulan penelitian.

Adapun teknis wawancara yang akan dilaksanakan yaitu dengan beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan
- b. Mengemukakan Apa yang di catat
- c. Mengingatkan kepada informan agar menggunakan istilah-istilah atau bahan asli seperti digunakan dalam sehari-hari
- d. Pertanyaan yang digunakan peneliti memiliki klasifikasi yang jelas
(Salim dan Syahrums, 2018 : 121).

Teknik ini dilakukan untuk menyimpulkan data yang berhubungan dengan dan Faktor pendukung dan penghambat dari Penerapan Metode

Tahsin Bin-naḍar Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, Joko, 1997 : 63).

Tehnik observasi dilakukan dengan peneliti terjun langsung untuk melakukan pengamatan guna melihat langsung penerapan metode *Tahsin bin nadhar* dalam menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Roudlotul Jannah. Tehnik ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara komprehensif, dan menyeluruh guna memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang terjadi di pondok tersebut. Selain itu, observasi dilakukan guna mencari data yang mungkin terlewatkan dalam proses wawancara karena dianggap hal yang “biasa” sehingga tidak diungkapkan responden saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi merupakan elemen terpenting dalam penelitian ini karena tehnik ini tentunya sangat menentukan keberhasilan penelitian. Dari tehnik dokumentasi ini akan didapatkan banyak informasi yang bisa dijadikan bahan utama dalam penelitian, ada banyak sumber yang bisa di ambil baik itu berupa jurnal, buku-buku, bahan dokumen lainnya yang sesuai dengan teman yang di bahas.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai penerapan metode *Tahsin* bin naḍar dalam menghafalkan Al-Qur'an berdasarkan pada jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan Ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Ketika proses wawancara maupun observasi penulis sudah melakukan analisis data berdasarkan jawaban yang disampaikan para narasumber. Namun, apabila dari jawaban yang disampaikan narasumber dirasa belum memenuhi data yang diharapkan penulis maka akan di laksanakan proses wawancara periode selanjutnya sampai memenuhi kriteria data yang diinginkan penulis yang berkualitas (kredibel).

Model dan analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkap bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini penulis melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian yang tidak penting serta mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya yang kemudian bisa secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utama.

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data berikutnya, dan juga mempermudah penulis dalam mencari tambahan data yang diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman membatasi suatu

penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam penelitian kualitatif data yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks. Hal ini memudahkan penulis untuk melihat pola hubungan antar satu data dengan data lain.

4. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

Verifikasi merupakan upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Tehnik yang bisa digunakan dalam verifikasi yaitu berupa pengecekan ulang data, diskusi teman sejawat dan pemastian Kembali kebenaran data (B.Milles, Huberman 2014 : 23).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

Pondok pesantren Roudlotul Jannah Lembaga pembelajaran dengan dasar Al-Qur'an serta Al Hadist dan *Ijma' Qiyas* para sahabat, salafunassolihun bagaikan penerus risalah kenabian yang telah ditutup oleh khotamun Nabiyyin Sayyidina Muhammad SAW. Berawal dari sebuah majlis ta'lim yang didirikan berupaya untuk turut ikut serta membagikan layanan, pembelajaran pada warga dengan cara maksimum, serta maksimal dengan mengecap generasi Qur'ani serta, ahli dalam aspek IMTAQ serta IPTEK untuk bekal hidup dimasa yang akan datang.

Pondok Pesantren Roudlotul Jannah didirikan oleh beliau Romo Kyai Lutfinul Khaqim SE.,M.Si. beliau adalah alumni Ma'had Darut Taqwa Semarang santri dari Abuya Dr.KH. M Mudrik Abdullah Sag.MM. yang memberikan amanah meneruskan estafet dakwah Nabi Muhammad SAW.

Pondok Pesantren Roudlotul Jannah didirikan pada tahun 18 February 2016 yang awal mula bermukim di dusun Siroto Rt 04/02

kelurahan, candirejo, Kecamatan, Ungaran Barat Kabupaten, Semarang.

Di awal perintisan Pondok Pesantren Roudlotul Jannah di awal tahun 2016 belum mempunyai Gedung untuk belajar santri, Perjuangan beliau dan istri tercinta Ibu Nyai Ismi Qhabsoh A.H. Mengupayakan tempat untuk kegiatan belajar mengajar, yang awal mula mengontrak sebuah rumah dari warga dusun siroto Rt 04/02 kelurahan, candirejo, karena beliau sendiri adalah warga pendatang. Kyai Lutfinul Khaqim asli putra daerah desa duren babadan, kecamatan, tengaran Kabupaten, Semarang. Dan istri beliau asli putri daerah Dusun Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten, Demak.

Kyai Lutfinul Khaqim mengemban amanah dari guru beliau untuk dakwah di dusun Siroto Rt 04/02 kelurahan, candirejo, Kecamatan, Ungaran Barat Kabupaten, Semarang. Diawal pendirian Pondok Pesantren Roudlotul Jannah mempunyai santri 5 putra dan 2 assatid, yang masing-masing dari anak-anak warga sekitar dan luar daerah.

Bermodalkan semangat berjuang yang tinggi untuk menjunjung tinggi agama Islam, serta mengajarkan anak cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, Pondok Pesantren Roudlotul Jannah terus berusaha keras untuk meningkatkan Pendidikan yang bisa mencetak generasi yang berkualitas.

Seiring berjalanya waktu, lambat tahun Pondok Pesantren Roudlotul Jannah semakin berkembang, dari santrinya, setiap tahunnya semakin bertambah dan sudah mempunyai fasilitas diantaranya:

- 1) Asrama putri
- 2) Asrama putra
- 3) Aula putra
- 4) Aula putri
- 5) 5 Kamar mandi putri
- 6) 7 kamar mandi putra
- 7) 3 ruang kelas

Yang dulunya hanya mempunyai 5 santri data terakhir yang penulis dapat ada 90 santri yang bermukim di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah diantaranya: 44 santri putra dan 36 santri putri, untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Kitab kuning di bagi menjadi 3 kelas yaitu: Kelas *Isti'dat*, Kelas *Ula*, Kelas *Wustho*. Kelas *Isti'dat* dikhususkan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kelas *Ula* dikhususkan bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, kelas *Wusto* dikhususkan bagi santri penghafal(tahfidz).

Dengan adanya Pondok Pesantren Roudlotul Jannah, maka dapat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat didusun Siroto dan Krajan dan sekitarnya, dalam mempercayakan anaknya untuk belajar menimba agama, khususnya belajar Al-Qur'an dan mengkaji ilmu-ilmu agama. Di samping itu bagi para ustadz dan ustadzah dapat

membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memberantas kebodohan serta menyebarkan ajaran islam di tengah-tengah tantangan zaman yang semakin modern, dan teknologi semakin maju.

b. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

- 1) Mendidik santri menjadi muslim/Muslimah yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang berakhlak mulia dan cerdas, serta warga negara Pancasila dalam Kesehatan jasmani dan rohani.
- 2) Mendidik santri untuk menciptakan kader ulama dan mubaligh yang setia, tabah dalam dinamisasi penerapan syari'at Islam secara menyeluruh
- 3) Meningkatkan pemahaman santri terhadap Ilmu Agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama, dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Visi dan Misi

1) Visi :

“Menjadi Pondok Pesantren yang terpercaya / amanah dalam membantu, mengasuh, dan membina santri untuk mempersiapkan masa depan mereka yang lebih baik dengan iman, takwa, ilmu, akhlak, dan keterampilan”

2) Misi :

- 1) Menanamkan di hati anak asuh nilai- nilai keagamaan, akhlaqul karimah, dan cita- cita luhur
- 2) Membekali anak asuh dengan pendidikan formal dan non formal
- 3) Melatih anak asuh dengan keterampilan dan kewirausahaan
- 4) Menyiapkan anak asuh untuk hidup mandiri dan bermasyarakat
- 5) Menyelenggarakan ekstrakurikuler

d. Data santri

Seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Roudlotul Jannah ini dipenuhi oleh penuntut ilmu. Berikut adalah daftar data para santri yang belajar di Pondok Pesantren roudlotul Jannah:

Tabel 4. 1 Keadaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

| No | Unit | Jumlah | Pendidik |
|----|-----------|--------|--|
| 1 | Tahfidz | 10 | - Ustadzah Siti Rokhimatun |
| 2 | Binnadzor | 35 | - Ustadz Sirojul Baehaqi |
| 3 | Juz amma | 45 | - Ustadz Fajar Bayu Renaldi - Ustadz Khoirul Jinnan |

(Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dikutip tanggal 27 Juli 2023)

Tabel 4. 2 Data Santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Program
Tahfidz, *Bin-naḍar*, Juz amma

| No. | Nama | Program | Pengampu |
|-----|-------------------------|------------------|-----------------|
| 1 | Faiza Aizah Pasha | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 2 | Melly Dwiyani | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 3 | Fina Alfiatus Sholekah | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 4 | Kharisma Dewi | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 4 | Naila Mulin Ni'mah | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 5 | Zahra Syalsa bella | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 6 | Angellia Wahyu Indiyani | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 7 | Abidah | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 8 | Nisa Dwi Santika | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 9 | Zulia Rahmawati | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 10 | Inayatur Rosyidah | Tahfidz | Siti Rokimatun |
| 11 | Idayatun Rohmah | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 12 | Rohmatul Khasanah | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 13 | Mia Rahmawati | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 14 | Indah Khoirunnisa | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 15 | Aluna Lea Ribuanartha | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 16 | Friska Enjel Rahma N | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 17 | Puji Pramesti Setio | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 18 | Eka Putri Ramadhani | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |

| | | | |
|----|--------------------------|------------------|-----------------|
| 19 | Noviana Khoirun Nisa | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 20 | Nurunika Rahmawati | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 21 | Khafidotul Uluwiyah | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 22 | Mega Aulia Farhana M. | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 23 | Bunga Lestari | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 24 | Mykiarani Jihanisya | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 25 | Indah Sri Rahayu | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 26 | Yuni Aryanti | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 27 | Ayu Aprilia Puspitaloka | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 28 | Claudiya Novitasari | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 29 | Putri maulidina | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 30 | Risma ummul | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 31 | Mellynda Dwi Astuti | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 32 | Anisa dwi arini | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 33 | M. Brian Ibrahim | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 34 | Affan Khoiru Umam | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 35 | Muhammad Chasan | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 36 | Muhammad Chusain | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 37 | Ahmad fadlu sirril hikam | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 38 | Andika Nouval A. P. | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 39 | Raihan Zaedan N. | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 40 | Muhammad Zubaid A. | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |

| | | | |
|----|--------------------------|------------------|--------------------|
| 41 | Azam Maulana | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 42 | Putra mulyana | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 43 | Faris saputra | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 44 | Saefullah Rasyid | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 45 | M. Najril Ilham | <i>Bin-naḍar</i> | Sirojul Baehaqi |
| 46 | M. Ilham Sya'roni | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 47 | Danu Saputra | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 48 | Agung Nugroho | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 49 | Hasan Abdillah | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 50 | Ramdan Adrian Saputra | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 51 | Agus Nur Syafi'i | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 52 | Akbar Brilliantoro | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 53 | M. Abdul Ghoni | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 54 | Ahmad Riski D.P | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 55 | Fernando Rafael S. | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 56 | Rangga Saputra | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 57 | Ahmad Hasyim M. | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 58 | Riyan Farid Hidayat | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 59 | Imam Baidhowi | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 60 | M. Nur Rokhim | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 61 | M. Khoirul Afendi | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 62 | Zusa Febby Ravael Yullyo | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |

| | | | |
|----|---------------------------|----------|--------------------|
| 63 | Febry Marcellino | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 64 | M. Ardan Maulana | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 65 | M. Latif | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 66 | Nabil Muhammad Naufal | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 67 | Ali Sabbikhis | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 68 | Sovyan Jaelani | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 69 | Kharizma Alfa Rizki | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 70 | Yudha Anindita Pratama | Juz amma | Fajar Bayu Renaldi |
| 71 | M khoirul Jinnan | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 72 | Aninun Najib | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 73 | M fadil aldiyansyah | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 74 | Gabriel Cahaya Yudhistira | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 75 | Yusuf Haflah | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 76 | Bagus Riski Saputra | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 77 | Wilda zufar Zaid Maulana | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 78 | Bayu Saputra | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 79 | M.Yusuf Maulana | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 80 | Umi Laatifah | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 81 | Bintang Mutiara Desta | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 82 | Gadis Afinia Sandi | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 83 | Azzihida Ahmad | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 84 | Mualif | Juz amma | Khoirul Jinnan |

| | | | |
|----|-----------------------|----------|----------------|
| 85 | Alya Qonitasari | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 86 | Aulia Syifani | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 87 | Maulana Malik Ibrahim | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 88 | Rio Kholillurrohman | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 89 | Nesya Ainun Nehayah | Juz amma | Khoirul Jinnan |
| 90 | Maya Aulia Zahra | Juz amma | Khoirul Jinnan |

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dikutip tanggal 27 Juli 2023)

e. Data Guru

Guru adalah elemen penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya di pendidikan formal saja akan tetapi di pendidikan informal.

Berikut adalah data dari Guru Pondok Pesantren roudlotul Jannah:

Tabel 4. 3 Data Guru di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

| No | Nama | JK | Keterangan | |
|----|-------------------------|----|---------------------|-----------|
| | | | Pendidikan Terakhir | Pendidik |
| 1 | Sirojul Baehaqi | L | PONPES | Binnadzor |
| 2 | Fajar Bayu Renaldi | L | PONPES | Juz Amma |
| 3 | M. Khoirul Jinnan | L | PONPES | Juz Amma |
| 4 | Fariz Maudud Zaidan Aiz | L | PONPES | Kitab |
| 5 | Siti Rokhimatun | P | PONPES | Tahfidz |

(Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dikutip tanggal 27 Juli 2023)

f. Identitas Pondok Pesantren

- 1) Nama Pondok Pesantren : Roudlotul Jannah
- 2) Alamat : Jl. Mendut Raya RT 04 RW 03 Krajan
- 3) No. Telpon : 085-741-490-008
- 4) Kelurahan : Candirejo
- 5) Kecamatan : Ungaran Barat
- 6) Kota : Kabupaten Semarang
- 7) Berdiri tahun : 18 February 2016
- 8) Pengasuh : Lutfinul Khaqim, SE. M.Si.
- 9) No. Statistik : AHU-0003250.AH.01.04.

(Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dikutip tanggal 27 Juli 2023)

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang pelaksanaan yang sangat penting bagi memperlancar program belajar mengajar, maka hendaknya perlu adanya untuk mencapai keberhasilan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Sarana dan prasarana yang penting adalah gedung dan buku-buku penunjang. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah adalah sebagai berikut:

1) Sarana

Tabel 4. 4 Data Guru di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

| No | Nama Sarana | Jumlah |
|----|-----------------------------|--------|
| 1. | Meja lipat | 90 |
| 2. | Meja guru | 3 |
| 3. | Papan tulis | 3 |
| 4. | Komputer | 5 |
| 5. | Printer | 3 |
| 6. | Kitab <i>Tahsin Yanbu'a</i> | 3 |
| 7. | Buku Absen | 3 |

(Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dikutip tanggal 27 Juli 2023)

2) Prasarana

Tabel 4. 5 Data Guru di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

| No | Nama Prasarana | Kondisi | Jumlah |
|----|-------------------|---------|--------|
| 1. | Gedung | Baik | 2 |
| 2. | Ruang belajar | Baik | 3 |
| 3. | Asrama putra | Baik | 1 |
| 4. | Asrama putra | Baik | 1 |
| 5. | Kamar mandi putra | Baik | 7 |
| 6. | Kamar mandi putri | Baik | 5 |
| 7. | Koperasi Pondok | Baik | 1 |
| 8. | Aula | Baik | 1 |

| | | | |
|-----|-------------------|----------------|---|
| 9. | Kantor Pengurus | Baik | 1 |
| 10. | Ruang Pengasuh | Baik | 1 |
| 11. | Lapangan Olahraga | Butuh Renovasi | 1 |

(Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah
dikutib tanggal 27 Juli 2023)

h. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses penyampaian ilmu dari guru kepada santrinya. Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah terbilang masih klasikal, karena kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah belum mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama kabupaten Semarang. Hal itu dikarenakan belum adanya sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama. Berikut adalah rincian kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah:

Tabel 4. 6 Peta Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

| No. | Waktu | Kegiatan |
|-----|---------------|---|
| 1 | 04.15 - 05.00 | Jama'ah Sholat Subuh, dzikir pagi |
| 2 | 05.00 - 05.30 | Pembacaan Wirdul Latif |
| 3 | 05.30 - 06.00 | Kegiatan Bersih-bersih |
| 4 | 06.00 - 07.00 | Makan Pagi dan Persiapan Sekolah |
| 5 | 07.00 - 12.00 | Sekolah Formal |
| 6 | 12.00 - 13.30 | Istirahat dan makan siang |
| 7 | 13.30 - 16.00 | Jam Bebas |
| 8 | 16.00 - 17.00 | Setoran Al-Qur'an <i>Tahsin Bin-naḍar</i> dan Tahfidz |

| | | |
|----|---------------|----------------------------------|
| 9 | 17.00 - 18.00 | Persiapan Sholat Magrib |
| 10 | 18.00 - 19.00 | Jama'ah Sholat Magrib |
| 11 | 19.00 - 21.00 | Setoran Program <i>Bin-naḍar</i> |
| 12 | 20.00 - 22.00 | Madrasah Diniyyah Malam |
| 13 | 22.00 - 23.00 | Musyawaharah Kitab / muhadhoroh |
| 14 | 23.30-04.00 | Istirahat |

(Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah
dikutib tanggal 27 Juli 2023)

i. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

1. Pembina : a. Dr. Kh. M Mudrik Abdullah
S.Ag, Mm
b. Sukoco
2. Pengawas : Sujak
3. Ketua : Lutfinul Khaqim, S.E., M.Si.
4. Sekretaris : Faisol Khakim, S.Pd.
5. Bendahara : Ismi Khafsoh S.Pd. AH.
6. Sie. Umum : Roziqin
7. Sie. Humas :a. Muadin
b. Ulil albab
8. Pengajar :a. Sirojul Baehaqi
b. Bayu Fajar Renaldi
c. Khoirul Jinnan
d. Fariz Maududi Zaidan
e. Siti Rokimatun

j. Struktur Program Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

Struktur program Pondok Pesantren Roudlotul Jannah adalah pembagian bidang studi dan alokasi waktu yang terstruktur dan diperlakukan untuk setiap jenjang Pendidikan dan disesuaikan dengan keadaan santri yang belajar di Pondok Pesantren roudlotul Jannah, dan mengacu pada program kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama. Sedangkan program Pondok Pesantren adalah program non-formal yang disampaikan melalui madrasah diniyah dan pelajaran khusus yang berorientasi pada pendalaman agama melalui kitab-kitab salaf/kuning yang meliputi bidang studi:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Fikih
- 3) Ilmu Tajwid
- 4) Bahasa Arab
- 5) Nahwu/Sharaf
- 6) Ahklak
- 7) Sirah Nabawiyah
- 8) Hadis

2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian ini didasarkan kepada hasil wawancara dan observasi secara langsung yang mengacu kepada rumusan masalah,

sehingga diharapkan jawabanya akan mampu memnjawab persoalan yang terdapat didalam penelitian ini, Adapun temuan penelitian itu adalah:

- a. Penerapan metode *Tahsin* program *bin-naḍar* santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

Penerapan metode *tahhsin* yang digunakan pada program *bin-naḍar* ini digambarkan secara diskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian yang meliputi perencanaan program *Tahsin*, pelaksanaan program *Tahsin* dan evaluasi metode *Tahsin* dipondok pesantren Roudlotul Jannah. Pada pelaksanaanya program ini dilaksanakan pada hari selasa,kamis, dan sabtu, sebetulnya, metode ini diharapkan mampu untuk memperbaiki bacaan-bacaan santri-santri terkhususnya pada program *bin-naḍar*. Seperti apa yang dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Jannah, yaitu Kyai Lutfinul Khaqim pada tanggal 19 Juli 2023, pukul 16.00 WIB. di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah bahwa:

“Pada dasarnya program yang diadakan di pondok pesantren Roudlotul Jannah adalah lebih ke program *tahfidz* Al-Qur’an, dan program *bin-naḍar* tapi berjalan satu tahun ini diadakan metode *Tahsin* yang rencanakan oleh dewan assatidz dan difokuskan di program *bin-naḍar* dulu, upaya ini dilakukan untuk bisa menjadikan anak lancar membaca Al-Qur’an, dan juga untuk persiapan santri-santri program *bin-naḍar* ini yang nantinya melanjutkan ke program tahfidz Al-Qur’an. Hal ini dilakukan karena belajar Al-Qur’an itu bersifat *kompleks*,nggak bisa praktis lalu cepat pintar semua bertahap, karena latar belakang santri-santri yang mempunyai kemampuan berbeda-beda, hal ini dikarenakan ada santri-santri yang sudah pintar membaca Al-Qur’an ada juga santri yang belum fasih atau kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an dan masih banyak lagi kesulitan dalam menentukan baca’an-baca’an Al-Qur’an, maka setiap sore dihari selasa,kamis,dan sabtu diadakan pengajaran metode *Tahsin* agar santri-

santri bisa cepat mengejar kemampuannya untuk bisa segera fasih membaca Al-Qur'an".

(wawancara pengasuh Lutfinul Khaim pada tanggal 19 juli 2023 pukul 16.00 WIB).

Begitulah jelasnya pernyataan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Jannah yaitu Kyai Lutfinul Khaqim. Berdasarkan program tahfidz dan program *bin-naḍar* namun berupaya tetap memadu cara agar tujuan untuk mencerdaskan santri-santri tercapai, baik dengan menggunakan metode *Tahsin* dan juga pembelajaran ilmu *tajwid*. Hal ini Kembali diperjelas oleh ketua dewan assatid Pondok Pesantren Roudlotul Jannah yaitu Ustad Faisol Khakim yaitu pada tanggal 25 juli 2023 pukul 16.00 WIB. Bahwa :

“Metode *Tahsin* difokuskan kepada santri program *bin-naḍar* tetapi juga disini ada juga program tahfidz Al-Qur'an, dan metode itu sendiri digunakan tergantung kepada kemampuan ustadnya atau gurunya, yang dilakukan setiap sorenya selama 1 jam pelajaran. Program ini dilakukan oleh ustadz kelas masing-masing yang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an. Metode *Tahsin* ini menggunakan acuan kitab *yanbu'a* cetakan dari Pondok Pesantren Yanbu'a Kudus, yang didalamnya terdapat beberapa jilid yaitu jilid 1 sampai jilid 6. Jilid 1 berupa pengenalan huruf-huruf *hijaiyah*, jilid 2 mulai menyambungkan huruf dan seterusnya ada pengenalan baris-baris atau harakat, dan seterusnya untuk pembelajaran *Tahsinnya* sudah diterapkan di jilid 5 dan 6 didalamnya sudah ada pelajaran tajwid dan *Tahsin* Al-Qur'an sebagai contoh di jilid 5 dan 6 sudah belajar tentang hukum *ikhfa'* kemudian ada pembelajaran tentang *mad, waqaf* dan sebagainya. Sehingga membutuhkan waktu menyelesaikan cukup Panjang. Kitab yang digunakan adalah kitab *yanbu'a* dikarenakan *sanad* dan kitabnya mudah didapatkan, untuk kitab ini terdapat jilid 1 sampai jilid 6, maka santri-santri akan lebih mudah dan lebih memahami, lebih lama mengenal huruf-huruf sehingga semakin matang dan semakin paham dalam membaca Al-Qur'an. Adapaun metode yang diterapkan adalah banyak membaca dan mengenal huruf-huruf, mengenai hukum-hukum bacaan itu tidak banyak penjelasan melainkan lebih kepada praktek. Tujuannya adalah agar lebih mudah bagi santri untuk *Tahsin* Al-Qur'an, karena masih banyak santri-santri yang sampai saat ini belum lancar membaca Al-Qur'an. Program

Tahsin ini yang kami terapkan itu setiap hari selasa, kamis dan sabtu, pembelajaran disetiap programnya untuk sama-sama belajar membaca Al-Qur'an, bila *Tahsinya* sudah baik dilanjutkan di program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Adapun standar Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah ini mendukung program *Tahsin* Al-Qur'an mulai dari pengajarnya, sarana prasarana, pembiayaan, dan pondok pesantren sendiri mendukung Program *Tahsin* ini.

(wawancara Ustad faisol Khaim pada tanggal 25 juli 2023 pukul 16.00 WIB).

Dalam penelitian metode *Tahsin* ini, tidak terlepas dari berbagai macam unsur yang saling mendukung, bahkan standar Pendidikan secara internal berupa sarana prasarana, materi, pembiayaan, siswa, dan ustadz yang mengajar juga memiliki standar, sehingga menghasilkan Pendidikan yang berstandar pula. Disisi lain secara eksternal juga mempengaruhi penerapan metode *Tahsin* ini, hal ini ternyata dipengaruhi oleh faktor eksternal itu sendiri, baik lingkungan rumah, lingkungan sosial, ataupun lingkungan nonformal yang ada dimasyarakat sekitar, termasuk yang paling utam adalah lingkungan keluarga, bagaimana mampu menciptakan suasana Pendidikan keluarga itu sendiri, dan ini berpengaruh kepada penggunaan metode *Tahsin* dan berpengaruh pada santri ketika menuntut ilmu dipondok pesantren.

Agus Nur Syafi'i santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah pada tanggal 26 juli 2023 pukul 16.00 WIB. Menjelaskan Bahwa:

“Cara belajar di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah ini dikalksanakan dalam 3 tingkatan yang pertama tingkat *isti'dat*, tingkat *ula*, tingkat *wusto*, dan saya sendiri adalah santri ditingkat *wusto* dari awal kami santri-santri tingkat *wusto* dan program *bin-naḍar* ini pada pelajaran *Tahsin* diperkenalkan bunyi huruf bersambung berharakat *fathah*, baik

diawal,ditengah,diakhir kata, dan dijilid 3 kami diperkenalkan bacaan berharakat kasrah dan huruf bersambung,kasrah Panjang karena diikuti *sukun*. Jilid 4 diawali dengan bacaan,berharakat *fathah, tanwin, kasrah tanwin* dan *dhammah tanwin*, bunyi *ya' sukun, waw sukun, nun sukun* dan *mim sukun* dan *qolqolah* serta huruf *hijaiyah* lainnya yang berharakat *sukun*. Jilid 5 terdiri dari cara membaca *alif lam qomariah, mad far'I, nun* atau *tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bilaghunnah*. Jilid 6 berisi hukum *idghom bighunnah* yang diikuti semua soal *tajwid*, pokok materi jilid ini terdiri dari hukum *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf *iqlab, ikhfa', waqof*, dan huruf-huruf *fawatihussuwar*. Selain *Tahsin* kami juga menghafalkan Al-Qur'an dan disetorkan ke ustad-ustadz, baik secara teori maupun praktek. Adapun motivasi saya untuk belajar *Tahsin* adalah agar bisa memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan ini terinspirasi dari orang tua saya untuk bisa membantu dan mengajarkan adik saya membaca Al-Qur'an, memahami *tajwid* dan bisa mengamalkan kepada banyak orang lain dimasa yang akan datang.”
(wawancara pengasuh Agus Nur Syafi'i pada tanggal 26 juli 2023 pukul 16.00 WIB).

Dan berikut ini data pengajar atau ustdz/ustadzah diPondok Pesantren

Roudlotul Jannah tahun 2023

Tabel 4. 7 Data Guru di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

| No | Nama | JK | Keterangan | |
|----|-------------------------|----|---------------------|-----------|
| | | | Pendidikan Terakhir | Pendidik |
| 1 | Sirojul Baehaqi | L | PONPES | Binnadzor |
| 2 | Fajar Bayu Renaldi | L | PONPES | Juz Amma |
| 3 | M. Khoirul Jinnan | L | PONPES | Juz Amma |
| 4 | Fariz Maudud Zaidan Aiz | L | PONPES | Kitab |
| 5 | Siti Rokhimatun | P | PONPES | Tahfidz |

(Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dikutip tanggal 27 Juli 2023)

Dan dari data pengajar atau ustadz/ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren penulis paparkan santri-santri yang mengikuti program *bin-naḍar*

Tabel 4. 8 Data santri program *bin-naḍar* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

| No | Nama Santri |
|----|-------------------------|
| 1 | Idayatun Rohmah |
| 2 | Rohmatul Khasanah |
| 3 | Mia Rahmawati |
| 4 | Indah Khoirunnisa |
| 5 | Aluna Lea Ribuanartha |
| 6 | Friska Enjel Rahma N |
| 7 | Puji Pramesti Setio |
| 8 | Eka Putri Ramadhani |
| 9 | Noviana Khoirun Nisa |
| 10 | Nurunika Rahmawati |
| 11 | Khafidotul Uluwiyah |
| 12 | Mega Aulia Farhana M. |
| 13 | Bunga Lestari |
| 14 | Mykiarani Jihanisya |
| 15 | Indah Sri Rahayu |
| 16 | Yuni Aryanti |
| 17 | Ayu Aprilia Puspitaloka |

| | |
|----|--------------------------|
| 18 | Claudiya Novitasari |
| 19 | Putri maulidina |
| 20 | Risma ummul |
| 21 | Mellynda Dwi Astuti |
| 22 | Anisa dwi arini |
| 23 | M. Brian Ibrahim |
| 24 | Affan Khoiru Umam |
| 25 | Muhammad Chasan |
| 26 | Muhammad Chusain |
| 27 | Ahmad fadlu sirril hikam |
| 28 | Andika Nouval A. P. |
| 29 | Raihan Zaedan N. |
| 30 | Muhammad Zubaid A. |
| 31 | Azam Maulana |
| 32 | Putra mulyana |
| 33 | Faris saputra |
| 34 | Saefullah Rasyid |
| 35 | M. Najril Ilham |

(Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dikutip tanggal 27 Juli 2023)

- b. Faktor pendukung metode *Tahsin* program *bin-naḍar* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah.

Pendukung yang terjadi dalam penerapan metode *Tahsin* ini dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan kyai Lutfinul Khaqim yaitu pada tanggal 25 juli 2023 pukul 16.30 WIB. Bahwa :

“ Faktor pendukung yang mempengaruhi santri dalam hasil belajar dari metode *Tahsin* ini adalah adanya faktor *internal* yang dimana dalam diri santri sendiri mempunyai aspek *fisiologis, psikologis* dan faktor *eksternal* atau faktor dari luar semisal dari faktor keluarga yang ikut andil dalam keberhasilan santri dalam menuntut ilmu, dari beberapa aspek diatas aspek *psikologis* santri yang paling mempengaruhi santri dalam hal ini, aspek *psikologis* santri ketika dipondok pesantren harus disiapkan dari rumah untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, dikarenakan faktor kecerdasan, sikap santri, dan bakat santri menjadi penentu keberhasilan ketika sudah sampai saatnya lulus dari Pondok Pesantren Roudlotul Jannah”
(wawancara pengasuh Lutfinul Khaim pada tanggal 25 juli 2023 pukul 16.30 WIB).

- c. Faktor penghambat metode *Tahsin* program *bin-naḍar* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

Hambatan yang terjadi dalam penerapan metode *Tahsin* ini dijelaskan oleh Ustadz Faisol Khakim pada tanggal 26 juli pukul 16.00 WIB, juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan ini, bahwa:

“ Adapun hambatan yang terjadi dalam metode *Tahsin* ini yaitu, banyaknya siswa yang kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf , hingga harus berulang-ulang untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Lalu apa sebab terjadinya hambatan ini, hal ini dikarenakan santri yang belum terbiasa dan masih menganggap hal ini belum begitu penting, dan juga waktu yang disediakan, kebutuhan durasi waktu yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, yang hanya satu jam setengah, bukan hanya itu sarana prasarana termasuk masalah klasik yang selalu dapat menjadi problem dalam proses pembelajaran, karena tidak semua sekolah, madrasah dan

pondok pesantren dapat menyediakan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di pondok pesantren Roudlotul Jannah ini termasuknya”.

(wawancara ustadz Faisol Khakim pada tanggal 26 juli 2023 pukul 16.00 WIB).

B. Pembahasan

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara lapangan dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara diskriptif kualitatif, tentang bagaimana Penerapan metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang tahun 2023.

1. Penerapan metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

Data yang berhubungan dengan Penerapan metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah akan disajikan dalam bentuk uraian yang meliputi: perencanaan program *Tahsin*, pelaksanaan program *Tahsin*, dan evaluasi program *Tahsin* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah.

a. Perencanaan metode *Tahsin*

Kegiatan program *Tahsin* program *Bin-naḍar* pada dasarnya sama seperti dengan pembelajaran pada umumnya yaitu, kegiatan yang memerlukan perencanaan yang baik terlebih dahulu, agar mudah dalam proses pelaksanaanya dan apa yang menjadi tujuan akan mudah tercapai. Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan

sebelum melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini, program *Tahsin* direncanakan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kyai Lutfinul Khaqim, S.E., M.Si, selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Jannah pada tanggal 19 Juli 2023, perencanaan yang dilakukan sebelum Program *Tahsin* dilaksanakan adalah menentukan tujuan dilaksanakan program tersebut. Tujuan dari program tersebut adalah :

“Menyempurnakan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidahnya, agar dapat menjaga kemurnian Al-Qur’an, supaya selaras dengan tujuan diharapkan dan dapat direalisasikan secara nyata, dengan adanya metode *Tahsin* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur’an dengan cara yang benar sebagaimana yang dicontohkan Rosullallah SAW”.
(wawancara pengasuh Lutfinul Khaim pada tanggal 19 juli 2023 pukul 16.35 WIB).

Tahapan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Tes penempatan

Melalui hasil wawancara, tujuan diadakan tes penempatan adalah untuk mengelompokan santriwan santriwati untuk ditempatkan diprogram mana di *program juz amma, program Binnadar* atau *diprogram tahfidz*.

2) Para ustad dan ustadzah mempersiapkan absensi pembelajaran

Hal ini dilakukan guna mengetahui kehadiran santriwan-santriwati dalam mengikuti pembelajaran guna menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi akhir pembelajaran. Dikarenakann

absensi atau kehadiran dan ketidakhadiran santri dalam pembelajaran program *Tahsin* ini, merupakan masalah penting dalam pengelolaan santri di kelas, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi dan kemajuan daya tangkap santri dalam mengikuti program *Tahsin*. Pada umumnya ketidakhadiran santri dapat dibagi dalam tiga bagian: (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan jelas oleh santri, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan; (2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai konfirmasi ke pihak ustadz atau ustadzah yang mengajar dikelas; (3) sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan Kesehatan, biasanya disertai dengan pemberitahuan teman atau surat tertulis dari dokter.

Secara administratif, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab dewan assastid/assatidzah yang mengajar, oleh karena itu, ustadz/ustadzah seyogyanya dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran santri dikelas yang menjadi tanggungjawabnya sekaligus dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau table.

Adapun tujuan kehadiran santri dikelas antara lain:

- a) Untuk mengembangkan semangat dan pengalaman dalam belajar.

- b) Untuk menjalin komunikasi antara ustad/ustadzah dan santriwan/santriwati.
- c) Untuk mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan ustadz/ustadzah dikelas.
- d) Untuk membentuk sikap adab sopan santun santri.
- e) Untuk mengembangkan semangat dalam menghafal dan mencapai keberhasilan santri.

b. Pelaksanaan pembelajarannya

Hasil wawancara dengan pengajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut

1) Metode *Tahsin* dan pedoman pembelajarannya

Metode merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran guna mencapai tujuan. Metode digunakan pada pelaksanaan ini menurut informasi yang peneliti menggunakan metode *sorogan*, dimana seorang santriwan-santriwati menghadap ustad dan ustadzah bergiliran untuk membaca ayat Al-Qur'an sebagai cara pengecekan *Makhraj* bacaanya disimak oleh teman seangkatan. Pendefinisian pada metode ini lebih ke tajwid, secara umum melakukan perbaikan pada pengucapan huruf atau sifat huruf dari huruf itu, kemudian tidak salah ucap dan bisa menyesuaikan dengan hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang

melekat, sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.

Dalam pedoman pembelajaran metode *Tahsin* di Pondok Pesantren Rodlotul Jannah dalam program *Bin-naḍar* sendiri difokuskan untuk membaguskan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an seperti pelafalan setiap huruf, *tajwid*, harakat, dan keindahan bacaan, untuk menjaga lidah agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca Al-Qur'an, dan mampu menjaga huruf-huruf menjaga huruf-huruf hijaiyah yang keluar agar tetap sesuai dengan *makhraj-nya*.

2) Waktu pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil interview dengan ustadz Faisol khakim, Selaku ketua assatidz di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah waktu pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an pada hari selasa, kamis dan sabtu sore, pada jam 15.30 hingga 17.00 WIB dimana pembelajarannya dimulai dengan salam dan do'a.

“ Untuk waktunya sendiri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dimulai dengan sholat ash'ar berjama'ah dulu.sehabis itu dilanjutkan dengan dzikir, dan pembacaan Al-Qur'an Surah Al-waqi'ah,surah Al-Mulk, wirid *wirdul latif*, selepas itu santriwan/santriwati bergegas membuat halaqoh atau bersiap baris dengan rapi untuk menyetorkan hafalan dan yang khusus *progam Bin-naḍar*, membuat halaqoh atau menyimakan bacaanya kepada ustadz atau ustadzah, biasanya selesai kegiatan ini pukul 17.00 WIB.”

(wawancara Ustadz Faisol Khakim pada tanggal 25 juli 2023 pukul 16.35 WIB).

3) Tempat pelaksanaan pembelajarannya

Tempat pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah, dilaksanakan di aula utama, aula lantai 1 untuk santri putra, aula lantai 2 untuk santri putri.

4) Pelaksanaan program *Tahsin*

Setelah perencanaan program dilaksanakan tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan metode *Tahsin di program Bin-nadhar* ini, pada pelaksanaan ini penulis memfokuskan pembelajaran mengenai pentingnya memahami lebih dalam makhrijul huruf, sifat-sifat huruf, ketentuan Panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid dan ilmu membaca Al-Qur'an lainnya.

Kegiatan inti ini penulis menjelaskan materi pertemuan I yaitu mengenai pengertian makhrijul huruf, pertemuan II yaitu macam-macam makhrijul huruf dan pertemuan ke III hukum tajwid dan mempraktekkan pengucapan makhrijul huruf .

Pelaksanaan metode *Tahsin* ini diawali dengan masuk ke ruang program bin-naddhar memulai dengan membaca do'a awal majlis atau do'a sebelum belajar dan do'anya sebagai berikut:

بِسْمِ

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا
وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا وَزُقْنِي فَهْمًا رَبِّ

زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ
 اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَارْزُدْهُ إِلَيَّ عِنْدَ
 حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .
 اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ
 بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ
 رَبَّنَا انْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا الَّذِي يَنْفَعُنَا وَزِدْنَا عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى
 كُلِّ حَالٍ

Selanjutnya, setelah membaca doa Bersama-sama penulis mencatat kehadiran para santriwan/santriwati yang hadir dan yang tidak hadir, dari santriwan/santriwati program *Bin-nadar* ini, dalam pertemuan kali ini sebanyak 35 santriwan/santriwati menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu, pelaksanaan kegiatan kali ini membahas tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan fasih dan menekankan makhrajul huruf yang harus benar-benar dilafalkan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, penulis memberikan arahan dan contoh bagaimana melafalkan huruf hijaiyah dan sifat-sifatnya, setelah itu satu-persatu santriwan-santriwati mencoba melafalkan .

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan pemahaman santriwan/santriwati di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah di program bin-naddhar

terhadap ilmu *Tahsin* dan tajwid. *Tahsin* dalam proses pembelajaran ini adalah membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang baik.

Kemudian untuk melihat kualitas mengenai ilmu *Tahsin* dan tajwid pada santri-santri pondok pesantren Roudlotul Jannah Langkah selanjutnya adalah menyimak satu-persatu santri-santri dalam program bin-naddhar ini. Dalam hal ini penulis memberikan waktu kurang, lebih 15 menit untuk dimanfaatkan santri untuk tadarus mandiri sebelum maju satu-persatu menyetorkan bacaannya, yang dinamakan *posttes*, kegiatan kali ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri-santri sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah 15 menit waktu yang diberikan untuk tadarus mandiri, penulis mengecek satu-persatu santri-santri untuk membaca Al-Qur'an didepan guru (sorogan), dan diperhatikan oleh penulis, Ketika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka penulis dapat membetulkanya dan menegur apabila kesalahan dalam membaca AL-Qur'an .

Dalam hal ini penulis harus selektif dalam mendengarkan dan memperhatikan cara melafalkan santri-santri, dikarenakan bila mana ada kesalahan yang luput dalam proses *Tahsin*, ini bila mana sudah lancar, baik dan benar bisa dibuat acuan untuk naik ke *program tahfidz*, untuk penulis sendiri memantau dan meluruskan

bagaimana pelafalan mahkraj huruf yang benar serta bacaan tajwidnya yang menjadi bagus dan baiknya suatu bacaan, sehingga bacaan Al-Quran setiap harinya perubahan kepada bacaan yang lebih baik lagi. Untuk kegiatan penutup penulis memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi dan bacaan Al-Qur'an. Lalu menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan do'a Bersama.

Hasil penelitian dan pelaksanaan yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan kyai lutfinul khaqim, selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Jannah pada tanggal 19 Juli 2023 dan wawanacara dengan ustadz Faisol Khakim selaku ketua dewan assatid Pondok Pesantren Roudlotul Jannah pada tanggal 25 juli 2023, menyatakan bahwa penerapan metode *Tahsin* program bin-naddhar yang diadakan Pondok Pesantren Roudlotul Jannah ini adalah sangat bagus dan mendukung dalam program ini dikarenakan membantu dalam hal nanti untuk proses kenaikan dalama tahap *program tahfidz*, dan dalam pembelajaran *Tahsin* tersebut ada yang Namanya baca simak, tadarus dan penekanan dalam pemahaman ilmu tajwid.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Agus nur syafi'i salah satu santri Pondok

Pesantren Roudlotul Jannah pada tanggal 26 juli 2023 menyatakan bahwa:

“ Penerapan metode *Tahsin* yang saya ikuti ini adalah sangat bagus terutama bagi santri-santri yang belum lancar baca Al-Qur’an dan masih terbata-bata dan belum mengetahui apa itu ilmu tajwid dan juga menjadi gambaran bahwasanya santri-santri itu harus fasih dalam membaca Al-Qur’an, bisa jadi menjadi hal yang mutlak untuk mempelajari ilmu *Tahsin* dan ilmu tajwid, cara belajar di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah ini dikalksanakan dalam 3 tingkatan yang pertama tingkat *isti’dat*, tingkat *ula*, tingkat *wusto*, dan saya sendiri adalah santri ditingkat *wusto* dari awal kami santri-santri tingkat *wusto* dan program *bin-naqar* ini pada pelajaran *Tahsin* diperkenalkan bunyi huruf bersambung berharakat *fathah*, baik diawal,ditengah,diakhir kata, dan dijilid 3 kami diperkenalkan bacaan berharakat kasrah dan huruf bersambung,kasrah Panjang karena diikuti *sukun*. Jilid 4 diawali dengan bacaan,berharakat *fathah*, *tanwin*, *kasrah tanwin* dan *dhammah tanwin*, bunyi ya’ *sukun*, *waw sukun*, *nun sukun* dan *mim sukun* dan *qolqolah* serta huruf *hijaiyah* lainnya yang berharakat *sukun*. Jilid 5 terdiri dari cara membaca *alif lam qomariah*, *mad far’l*, *nun* atau *tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bilaghunnah*. Jilid 6 berisi hukum *idghom bighunnah* yang diikuti semua soal *tajwid*, pokok materi jilid ini terdiri dari hukum *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf *iqlab*, *ikhfa’*, *waqof*, dan huruf-huruf *fawatihussuwar*. Selain *Tahsin* kami juga menghafalkan Al-Qur’an dan disetorkan ke ustad-ustadz, baik secara teori maupun praktek. Adapun motivasi saya untuk belajar *Tahsin* adalah agar bisa memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan ini terinspirasi dari orang tua saya untuk bisa membantu dan mengajarkan adik saya membaca Al-Qur’an, memahami *tajwid* dan bisa mengamalkan kepada banyak orang lain dimasa yang akan datang”.

(wawancara Santri Agus Nur Syafi’i pada tanggal 26 juli 2023 pukul 16.00 WIB).

c. Evaluasi program *Tahsin*

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan santriwan/santriwati maka diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri-santri setelah memahami materi yang

telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Begitu juga dalam penerapan metode *Tahsin* dalam program bin-naddhar di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah melakukan evaluasi terhadap santriwan/santriwati.

Dalam pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah ini dilaksanakan dengan 2 tahap, *pertama* khusus santri program bin-naddhar evaluasi dilaksanakan setiap hari Ketika melaksanakan setoran bacaan kepada ustadz/ustadzah, *kedua*, untuk seluruh santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah baik santri *program Tahsin*, *program juz. amma*, *program tahfidz* diadakan 1 bulan sekali Ketika ujian *Tahsin* dan ujian tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah.

Berikut tabel yang akan peneliti paparkan mengenai hasil nilai pembelajaran Al-Qur'an pada saat penerapan metode *Tahsin* program bin-naddhar santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah:

Tabel 4. 9 Nilai Pembelajaran *Tahsin* Program Bin-naddhar Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

| No | Nama Santri | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Idayatun Rohmah | 80 |
| 2 | Rohmatul Khasanah | 80 |
| 3 | Mia Rahmawati | 80 |
| 4 | Indah Khoirunnisa | 82 |
| 5 | Aluna Lea Ribuanartha | 84 |
| 6 | Friska Enjel Rahma N | 80 |
| 7 | Puji Pramesti Setio | 80 |
| 8 | Eka Putri Ramadhani | 82 |
| 9 | Noviana Khoirun Nisa | 86 |
| 10 | Nurunika Rahmawati | 88 |

| | | |
|----|--------------------------|----|
| 11 | Khafidotul Uluwiyah | 82 |
| 12 | Mega Aulia Farhana M. | 80 |
| 13 | Bunga Lestari | 80 |
| 14 | Mykiarani Jihanisya | 80 |
| 15 | Indah Sri Rahayu | 88 |
| 16 | Yuni Aryanti | 88 |
| 17 | Ayu Aprilia Puspitaloka | 82 |
| 18 | Claudiya Novitasari | 82 |
| 19 | Putri maulidina | 86 |
| 20 | Risma ummul | 86 |
| 21 | Mellynda Dwi Astuti | 88 |
| 22 | Anisa dwi arini | 82 |
| 23 | M. Brian Ibrahim | 80 |
| 24 | Affan Khoiru Umam | 80 |
| 25 | Muhammad Chasan | 80 |
| 26 | Muhammad Chusain | 88 |
| 27 | Ahmad fadlu sirril hikam | 82 |
| 28 | Andika Nouval A. P. | 86 |
| 29 | Raihan Zaedan N. | 88 |
| 30 | Muhammad Zubaid A. | 82 |
| 31 | Azam Maulana | 82 |
| 32 | Putra mulyana | 60 |
| 33 | Faris saputra | 80 |
| 34 | Saefullah Rasyid | 80 |
| 35 | M. Najril Ilham | 82 |

(Sumber data: Nilai *Tahsin* Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dikutip tanggal 27 Juli 2023)

2. Faktor pendukung dan metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan kyai Lutfinul Khaqim, selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Jannah memaparkan bahwasanya faktor pendukung yang mempengaruhi santri dalam hasil belajar metode *Tahsin* ini adalah :

a. Faktor internal santri

Faktor internal santri merupakan faktor dari dalam diri siswa yakni, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. “faktor yang berasal dari dalam diri santri sendiri meliputi dua aspek, yakni 1) aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniyah). (syah, 2009:145)

1) Aspek fisiologis

Aspek ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri(jasmani) santri/santriwati sendiri. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya, akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas Lelah,mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwasanya anak pondok pesantren mempunyai kondisi fisiologis yang sehat dikarenakan dipondok pesantren Roudlotul Jannah santri-santri diberikan waktu yang cukup untuk beristirahat dikarenakan dalam program pondok pesantren Roudlotul Jannah santri-santri sesudah pulang sekolah diwajibkan untuk istirahat sebentar untuk mengisi tenaga, dikarenakan pasti kelelahan sehabis pulang sekolah untuk mempersiapkan badan dan fikiran dalam pembelajaran sampai malam.

2) Aspek psikologis

Aspek ini merupakan faktor yang berasal dari keadaan luar yang bersifat rohaniah. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Faktor-faktor rohaniah santri pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah :

a) Kecerdasan santri

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Santri Pondok pesantren Roudlotul Jannah sendiri mempunyai rangsangan atau penyesuaian diri yang dimana santri yang dulunya sama sekali tidak terbiasa dengan aturan disiplin waktu dulunya dirumah

tetapi, dengan adanya di didik di pondok pesantren dengan inteligensi yang berbeda-beda semakin menambah rasa semangat dalam meningkatkan mutu belajar pada diri sendiri, semakin tinggi kemampuan santri atau kecerdasan santri maka semakin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan.

b) Sikap santri

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap seseorang, baik secara positif maupun negative. Sikap siswa yang positif terhadap guru,ustadz atau kyai, dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap santri negative terhadap guru,ustadz atau kyai dan mata pelajaran, diriringi kebencian kepada ustadz dapat menimbulkan kesulitan belajar santri tersebut. Terlebih santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah sudah dibekali ilmu *Ta'lim Muta'alim* atau ilmu adab oleh para ustad yang mengajar dari pengamatan dan wawancara santri-santri Pondok-Pesantren Roudlotul Jannah sudah mampu menampakan adab dan sopan santun yang baik.

c) Bakat santri

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam artian memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam hal ini yang diamati oleh peneliti didalam bakat santri-santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah memiliki bakat-bakat yang memang sudah muncul dalam diri santri-santri. sama halnya santri-santri dalam program *Bin-nadar* ini meskipun dari segi tajwid santri-santri masih bisa dikatakan kurang tapi dari segi bakat menghafal santri-santri mempunyai bakat hafalan yang kuat, dan bisa dibuktikan waktu pengamatan, penulis mengamati dan melihat santri-santri mampu menyetrokan hafalan-hafalan surat-surat pendek dengan lancar meskipun dengan keadaan waktu belajar yang sangat padat.

d) Motivasi santri

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk anak adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu

motivasi belajar perlu disusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri sendiri, dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita, senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar . untuk motivasi santri-santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah, selalu di ingatkan oleh para guru -guru bahwa pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh dipondok pesantren Roudlotul Jannah untuk selalu istiqomah dalam hal belajar, belajar ilmu agama terkhususnya dalam hal ini kyai Lutfinul Khaqim tidak henti-hentinya selalu mewajibkan para santri-santri untuk terus muroja'ah Al-Qura'an Ketika ada waktu senggang, dengan tujuan Ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren Roudlotul Jannah santri-santri sudah siap untuk ditempatkan ditengah-tengah masyarakat.

3) Faktor eksternal Santri

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar santri, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri santri, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga ,sekolah,masyarakat dan lingkungan teman sebaya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam Pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak, seperti keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana ini juga menyangkut keutuhan keluarga, keluarga yang tidak utuh baik secara struktur maupun fungsional, kurang seimbang baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga.

Lingkungan pesantren juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar santri, lingkungan ini lingkungan fisik Pondok Pesantren seperti lingkungan ruang belajar, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dari segi sarana dan prasarana sudah cukup baik untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar santri dari pengamatan penulis dalam tahap sarana prasarana masih dikebut untuk pembangunannya supaya para santri-santri disini bisa belajar dengan nyaman dan tenang.

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas

belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang Pendidikan yang cukup, terdapat Lembaga-lembaga Pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya. Dilingkungan Pondok Pesantren Roudlotul Jannah memiliki lingkungan masyarakat yang cukup berpendidikan tinggi dikarenakan letak dari Pondok Pesantren yang dekat dengan Lembaga-lembaga perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, jadi memungkinkan para santri termotivasi untuk terus belajar kejenjang yang lebih tinggi disamping belajar Agama.

Faktor penghambat metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah

Adanya faktor pendukung dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari faktor penghambatnya. Secara keseluruhan hasil kegiatan penerapan metode *Tahsin* ini sudah bagus, hasil pembinaan diketahui dengan beberapa evaluasi, yaitu: diadakannya kegiatan *khotmil Qur'an*, baca'an-baca'an persurat (*amanan*). Adapun proses ini kurangnya kemampuan santri dalam melafalkan huruf dengan benar, dan belum memahami sifat-sifat huruf serta hukum-hukum bacaanya, sehingga hal ini menjadi kendala sekaligus tugas bagi ustadz dan ustadzah untuk mmpersbaikinya agar lebih baik. Selain itu kebutuhan durasi waktu yang

terbatas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, yang hanya sekitar satu jam setengah juga menjadi faktor penghambat untuk menunjang keberhasilan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode *Tahsin* dalam program *Bin-naḍar* Al-Qur'an di Pesantren ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu sore, pada jam 15.30 hingga 17.00 WIB, pelaksanaan *Tahsin* bagi santri program *Bin-naḍar*, Jadi kurangnya waktu yang disediakan menjadi kendala yang dapat menghambat pencapaian hasil maksimal santri dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an.

Dalam hal ini santri juga harus melakukan Latihan membaca Al-Qur'an secara mandiri dan terus menerus, maka akan diketahui kemampuan santri tersebut, yakni dengan semakin fasihnya bacaan yang dipraktikkan oleh santri. Jadi secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan itu bisa dikatakan berhasil.

Keberhasilan tersebut tentu juga mengalami beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan penerapan metode *Tahsin* ini, salah satu halnya yang menjadi penghambat, yaitu: terdapat santri yang masih belum jelas dalam pengucapan dikarenakan belum terbiasa dan masih menganggap hal ini belum begitu penting, bahwasanya dalam membaca Al-Qur'an diperlukan kejelasan dalam membaca satu persatu huruf *hijaiyah* dan sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lainnya serta harus *mustahak* (perubahan-perubahan bunyi huruf

ketika besambung dengan huruf lainnya seperti *gunnah*, *idgham* dan lainnya).

Oleh karena itu, jika terdapat santri yang belum bisa memahami daan menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, tentu hal ini menjadi suatu penghambat bagi kelancaran proses pembelajaran *Tahsin* Al-Quran dalam program *bin-naddhar* ini. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tentu menjadi hal penting dan merupakan tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an, namun masih terdapat faktor lain yang menjadi penghambat dalam pembelajaran penerapan metode *Tahsin* ini, kemudian kendala yang terberat adalah ketika santri mulai merasa malas dan tidak semangat untuk belajar Al-Qur'an, karena hal ini akan menghambat tingkat perkembangan dan kemajuan santri dalam pembelajaran.

Selain itu sarana prasarana turut menjadi faktor yang dibutuhkan dan perlu disediakan untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

“ Adapun hambatan yang terjadi dalam metode *Tahsin* ini yaitu, banyaknya siswa yang kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf , hingga harus berulang-ulang untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Lalu apa sebab terjadinya hambatan ini, hal ini dikarenakan santri yang belum terbiasa dan masih menganggap hal ini belum begitu penting, dan juga waktu yang disediakan, kebutuhan durasi waktu yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, yang hanya satu jam setengah, bukan hanya itu sarana prasarana termasuk masalah klasik yang selalu dapat menjadi problem dalam proses pembelajaran, karena tidak semua sekolah, madrasah dan pondok pesantren dapat menyediakan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di pondok pesantren Roudlotul Jannah ini termasuknya”.

(wawancara ustadz Faisol Khakim pada tanggal 26 juli 2023 pukul 16.00 WIB).

Karena itu kelengkapan sarana dan prasarana menjadi pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sebaliknya, jika sarana prasarana tersebut tidak tersedia, maka menjadi suatu kendala dalam proses pembelajaran yang dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul “ Penerapan metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah tahun 2023” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* santri di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dilaksanakan dalam tiga tahap yang meliputi : pertama perencanaan program *Tahsin*, kedua pelaksanaan program *Tahsin*, ketiga evaluasi program *Tahsin*. Dalam perencanaan program *Tahsin*, ada dua tahapan yang pertama tes penempatan dan yang kedua mempersiapkan absensi pembelajaran. Dalam pelaksanaan program *Tahsin* data yang didapat hasil wawancara dengan pengajar pada kegiatan inti pembelajaran yang pertama, menjelaskan mengenai *makhorijul* huruf, pertemuan yang kedua menjelaskan tentang hukum-hukum *tajwid*, dan pertemuan yang ketiga, menjelaskan tentang hukum *tajwid* dan mempraktikkan *makhorijul* huruf. Kemudian untuk melihat kualitas mengenai ilmu *Tahsin* santri-santri ustadz atau ustadzah menyimak satu persatu santri-santri dalam program *bin-naḍar*, dan menyetorkan bacaanya yang dinamakan *posttes*, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman-pemahaman santri sebagai indicator keberhasilan yang telah dilakukan setelah

dilaksnakanya program *Tahsin*, dilakukan evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi dibagi menjadi kedalam dua tahap, tahap pertama khusus santri program *bin-naḍar* dan evaluasi ini dilaksanakan setiap hari. Yang kedua untuk seluruh santri pondok pesantren Roudlotul Jannah baik santri program *Tahsin, juz amma, tahfidz*.

2. Faktor pendukung metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah adalah adanya minat dan kemauan serta motivasi yang tinggi dalam diri santri, kemudian dukungan dari guru serta orang tua untuk terus mempelajari dan memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an serta melafalkanya. Selain itu, keadaan lingkungan santri yang menunjukkan dukungan dalam kegiatan Al-Qur'an, Sedangkan faktor penghambat metode *Tahsin* program *Bin-naḍar* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah antara lain : santri yang belum bisa memahami dan menerapkan kaidah-kaidah Al-Qur'an seperti *makhrijul* huruf, sifat-sifatnya dan hukum-hukum bacaannya. Minimnya waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an. sikap malas santri untuk belajar Al-Qur'an dan juga belum adanya sarana prasarana yang dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan dari kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan khususnya, untuk Lembaga yang menjadi obyek penelitian ini.

Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Yayasan

Hendaknya harus terus meningkatkan pembinaan kegiatan Ke Al-Qur'an di pondok pesantren karena masih ada beberapa santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, serta tetap istiqomah dan bersabar dalam mendidik dan membimbing para santri untuk menjadi pribadi yang leboh baik.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

- a. Hendaknya mengembangkan metode dalam pembelajaran *Tahsin* bagi para santri.
- b. Hendaknya lebih menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.
- c. Hendaknya meningkatkan ketegasan bagi santri yang tidak hadir tanpa alasan, agar tidak ada santri yang tertinggal dalam materi penerapan metode *Tahsin* dalam program *bin-dq̄dhar*.

3. Bagi santri

- a. Santri perlu motivasi diri sendiri untuk hadir dan mengikuti kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan di pondok pesantren.
- b. Santri hendaknya dapat memaksimalkan diri dan waktu dalam kegiatan mengajadi dan sehari-hari.
- c. Santri hendaknya lebih bersemangat dalam menyerap ilmu yang diberikan guru dengan disertai do'a restu dan barokah guru, karena program *Tahsin* kelak akan berguna dikehidupan masyarakat.

- d. Solusi dari faktor penghambat penerapan metode *Tahsin program Bin-naḍar* yaitu : dengan terus melatih dan memperbaiki bacaan santri yang belum lancar. Hal ini menjadi tugas para *asatidz* dan *astidzah* di pondok pesantren Roudlotul Jannah untuk mengajarkan santri agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai kaidah tajdwid. Selanjutnya memberikan teguran atau sanksi yang mendidik bagi santri yang malas, membangun motivasi atau minat belajar, sehingga santri bersemangat untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu juga mengenai minimnya durasi waktu dan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan penerapan metode *Tahsin program Bin-naḍar* yaitu dengan memanfaatkan waktu dan sarana prasarana yang ada dimaksimalkan sehingga santri mendapatkan pengajaran secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2018). Penerapan Metode *Tahsin* Al-Qur'an dengan Teknik Tartil pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Gresik. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Amaliah, Supi, Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman. 2021. "Implementasi Kurikulum *Tahsin* untuk Remaja di Ma'had Kareem Bill-Quran". *Tadbir muhawid* 5(1).
- Afifudin, F. (2021). Sejukkan Hatimu Dengan Al-Qur'an. (A. Publishing, Ed.) *Metode Tahsin dan Tahfidz 201*.
- Ahmad. (2013). Panduan *Tahsin* Tilawah Al-Qur'an Dan Tajwid. *Panduan Tahsin tilawah al-qur'an dan ilmu tajwid, cetakan 1*.
- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta : Jakarta Bumi Aksara.
- Al-hafidz, A. W. (2005). Jakarta: PT. Bumi Aksara. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63-66.
- Annuri, A. (2013). Panduan *Tahsin* tilawah Al-Quran dan Ilmu tajwid. *Metode Tahfidz dan Al-Qur'an*.
- Arikunto, S. (1989). Prosedur penulisan suatu pendekatan praktek. 10.
- Ariyani, L. F. (2016). Implementasi Metode *Tahsin* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2016/2017. *UMS iainsalatiga.ac.id*.
- Ariyani, L. F. (2016). Implementasi Metode Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP N 4 Ungaran Barat. *Skripsi UMS*.
- Asshiddiq. (2015). program binnadzor al-quran. *Jurnal Ilmiah* , 2, 29.
- Asshiddiq. (2015). metode program bil-ghoib. 35.
- Depdikbud. (2013). didaktik dan metodeik umum. *Dirjen Pendidikan dasar dan menengah* .
- Dimiyati Huda. (2016). Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam. *Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam Vol.4 No.2* , 4, 142.
- Haedari, A. (2004). Masa depan Pesantren dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global. *IRD Press*.
- Hidayat, M. (2016). Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(6),

- Izzah, I. Y. (2011). Komunitas Santri. "*Perubahan Pola Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional*" *Jurnal sosiologi Islam* 1.
- Kementrian Agama RI. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Jurnal Pendaiss Volume 2, 2, 1*.
- Kementrian Agama RI. (2020). PENERAPAN METODE TAHSIN BIN-NADHAR DAN TAHFIDZ BIL-GHOIB TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN SANTRI. *JURNAL PENDAISS VOLUME 2 NO. 1*.
- Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183–198.
- M. Samsul Ulum. (2007 Juli-Desember 2021). menangkap Cahya Al-Qur'an. *Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an* 189 vol.20 no.2.
- Moleong Lexy j. (2016). metode kualitatif Edisi Revisi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 10.
- Moleong, Lexy J. (2016). Penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* , 11.
- Mujab, I. V. (2014). Metode Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Elementary, Vol. 2 No 2*
- Maruf. (2019). Pondok Pesantren, Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. *Jurnal Mubtadiin*, 2(02),
- Muh. Agus Setiawan. (2019). Penerapan Metode *Tahsin* Al-Qur'an dengan Teknik Tartil pada Santri di Pondok Pesantren Darul Amanah. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Nizhan, A. (2008). Buku Pintar Al-Qur'an. *Buku pintar Al-Qur'an*.
- Qosim, A. (2012). Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan. *Jatim: Qiblat Press*.
- Rahmi, Y. (2019). Innovation: Jurnal For religius-Innovation studies. *Vol.XIX, no. 1, January-june 2019*, 65-76.
- Respati, R. (2010). asal usul santri. *Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*.
- Sabri, A. (2005). Strategi belajar mengajar micro teaching. *ilmu ushuluddin*.
- Sa'dullah. (2012). menghafal program bilghoib. *Cara Cepat Menghafal Al-Qu'an*.
- Saleh, F. A. (2006). sejuukkan hatimu dengan Al-Qur'an.
- Salim dan Syahrums. (2018). klasifikasi penelitiann. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 121.

- Setiawan, G. (2004). Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. *Jurnal Translitera Edisi 4*.
- Shihab, M. (2020). Membumikan Al-Qur'an, fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan. *Jurnal Pendais Volume 2, 2*, 119.
- Subagyo, Joko. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* , 63.
- Surakhmad, w. (2019). metode tahfidz Al-Quran. *pengantar interaksi mengajar belajar*.
- Suwaid, A. R. (2016). implementasi kurikulum *Tahsin* untuk remaja. *Tadbir muhawid V5 N1*, 26.
- syah, m. (2009). Psikologi Belajar Siswa. *Rajawali pers* .
- Usman, N. d. (2000). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. *Jurnal Tranlitera Edisi 4*.
- Wahidi, Roufiul Wahyudi & Ridhoul. (2016). sukses menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah. *Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an 193, vol.2*.
- Yunus, Mahmud. (1990). Kamus Arab-Indonesia. (AMZAH, Ed.)

Lampiran 1 Lembar Surat Selesai Penelitian

Lembar Surat Selesai Penelitian



المعهد الاسلامي روضة الجنة

**YAYASAN ROUDLOTUL JANNAH AL HASANY
PONPES ROUDLOTUL JANNAH AL HASANY**

Alamat: Jl. Mendut Raya, Krajan 04/03 Kel. Candirejo, Ungaran Barat, Kab. Semarang

No :-
Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Di Ungaran

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dengan ini memberikan keterangan selesai penelitian kepada ;


Nama : Sirojul Baehaqi
Nim : 19.61.0075
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Ds. Krajan Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. Dengan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode Tahsin Program Bin-naqar Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023.**

Demikian keterangan selesai penelitian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ungaran, 18 Agustus 2023

Pengasuh PonPes Roudlotul Jannah


Lutfinul Khaqim., S.E.,M.Si.

المعهد الإسلامي روضة الجنة



YAYASAN ROUDLOTUL JANNAH AL HASANY
PONPES ROUDLOTUL JANNAH AL HASANY

Alamat: Jl. Mendut Raya, Krajan 04/03 Kel. Candirejo, Ungaran Barat, Kab. Semarang

No :-

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Di Ungaran

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Jannah dengan ini memberikan keterangan izin penelitian kepada ;

Nama : Sirojul Baehaqi

Nim : 19.61.0075

Fakultas ; Agama Islam


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Ds. Krajan Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang. Dengan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode Tahsin Program Bin-naqar Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2023.** ”

Demikian keterangan selesai penelitian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ungaran, 28 Juli 2023

Pengasuh PonPes Roudlotul Jannah



Lutfinul Khaqim., S.E.,M.Si.



Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

1. Data Pribadi

Nama : Sirojul Baehaqi
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 23 November 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Rejosari Rt. 02 Rw. 03 Kec. Karangawen
Kab Demak

2. Pendidikan Formal

- a. TK Setyo Putro Ds. Rejosari Rt. 02 Rw. 03 Kec. Karangawen Kab. Demak
- b. MI Tarbiyatus Shibyan Ds. Rejosari Rt. 02 Rw. 03 Kec. Karangawen Kab. Demak
- c. SMP Islam Al Wakhidiyah Ds. Rejosari Rt. 02 Rw. 03 Kec. Karangawen Kab. Demak
- d. MA Al Wakhidiyah Ds. Rejosari Rt. 02 Rw. 03 Kec. Karangawen Kab. Demak
- e. MA Futuhiyyah 1 Ds. Suburan Kec. Mranggen Kab. Demak
- f. UNRARIS Ungaran Sampai Sekarang

3. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Al Wakhidiyah Ds. Rejosari Rt. 09 Rw. 03 Kec. Karangawen Kab. Demak
- b. Pondok Pesantren Darrul Qur'an Ds. Rimbu Lor Kec. Karangawen Kab. Demak.
- c. Pondok Pesantren Durrotul Qur'an Mojo Agung Kec. Karangrayung Kab. Grobogan.
- d. Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Ds. Krajan Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

| NO | Aktivitas | Hal yang diamati |
|----|---|---|
| 1. | Mengamati partisipasi lingkungan Pondok Pesantren | <ol style="list-style-type: none">1) Lokasi Pondok Pesantren2) Lingkungan dan kondisi Pondok Pesantren3) Ruang kantor Pondok Pesantren4) Ruang kelas5) Kondisi santri secara sosial |
| 2. | Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran | <ol style="list-style-type: none">1) Perencanaan pembelajaran dengan metode <i>Tahsin</i>2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>Tahsin</i>3) Evaluasi Metode <i>Tahsin</i> |

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang .
3. Identitas Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
4. Struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
5. Daftar jumlah Santri Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2022/2023.
6. Daftar nama Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2022/2023.
7. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

Lampiran 6 Lembar Dokumentasi

Lembar Dokumentasi



Wawancara Bersama narasumber
Kyai Lutfinul Khaqim, S.E., M.Si.





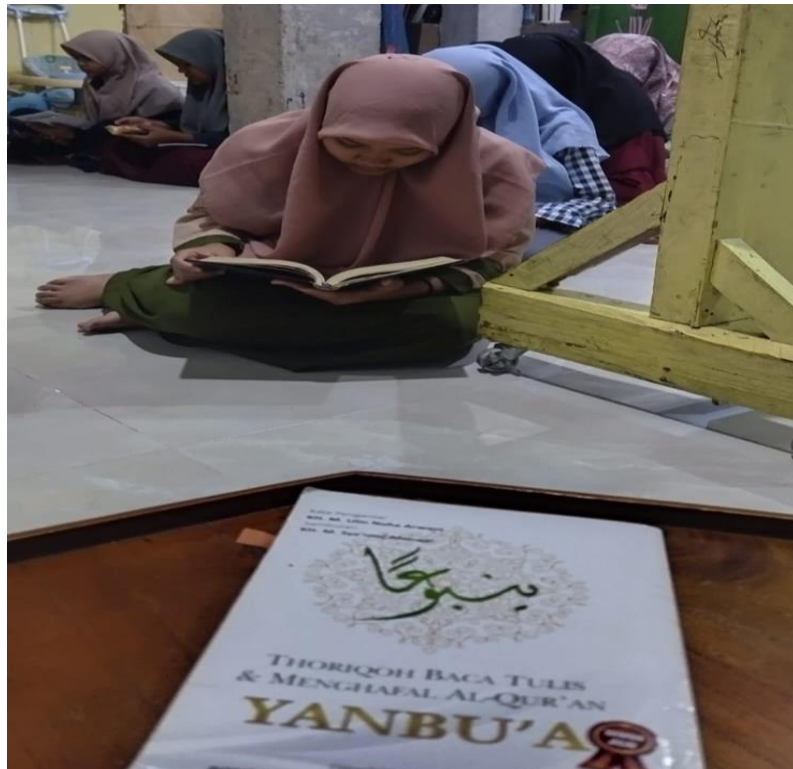
Wawancara Bersama narasumber
Kepala dewan ustad Faisol Khaqim, S.Pd.



Wawancara Bersama santri program *bin-naḍar*
Agus Nur Syafi'i



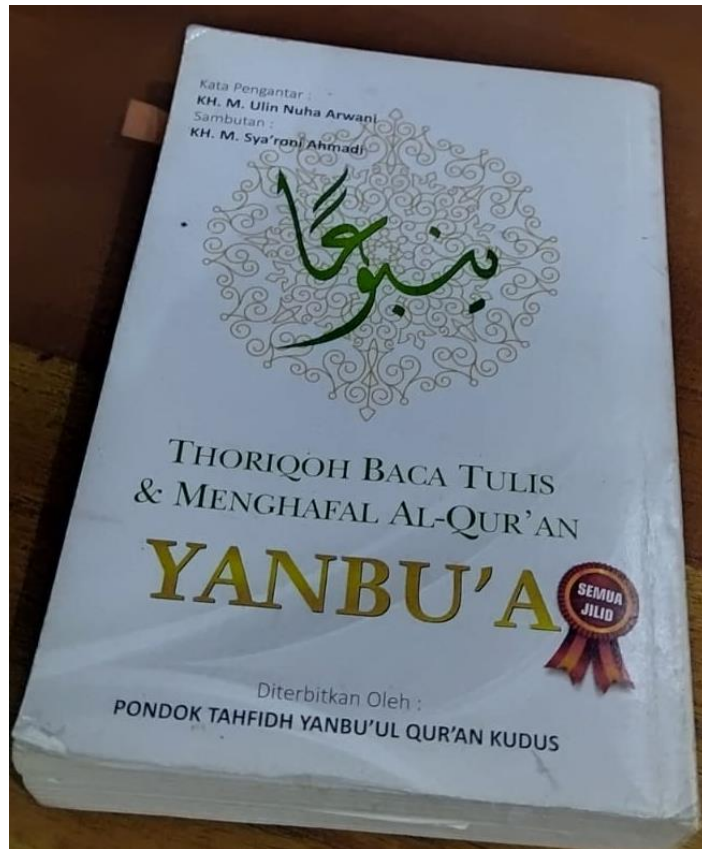
Dokumentasi Proses pembelajaran *Tahsin Bin naḍar* putra



Dokumentasi Proses pembelajaran *Tahsin Bin naḍar* putri



Dokumentasi foto Bersama santri *Tahsin* program *bin-naḍar* 2023



Dokumentasi foto kitab Yanbu'a cetakan Kudus